

**FORMULA PENDIDIKAN KARAKTER (INTERNALISASI, PEMBIASAAN
DAN DOA) DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL*
(Kajian Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong)**

DISERTASI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh

KH ACHMAD SIDDIQ

FATMA SARI

NIM: 223307020018

JEMBER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER

2024

**FORMULA PENDIDIKAN KARAKTER (INTERNALISASI, PEMBIASAAN
DAN DOA) DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL*
(Kajian Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong)**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Oleh

KH ACHMAD SIDDIQ

FATMA SARI

NIM: 223307020018

JEMBER

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PASCASARJANA UIN KHAS JEMBER

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul “Pendidikan Karakter (Internalisasi, Pembiasaan, Doa) Dalam Sistem Boarding School (Kajian Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong)” yang ditulis oleh Fatma Sari NIM : 223307020018 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Jember, Desember 2024
Promotor,



Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag

Co Promotor



Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

LEMBAR PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “**Pendidikan Karakter (Internalisasi, Pembiasaan, Doa) Dalam Sistem Boarding School (Kajian Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong)**” yang ditulis oleh **Fatma Sari** NIM : 223307020018 ini telah dilaksanakan Ujian Terbuka Disertasi dan revisi untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Doktor pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

Dewan Penguji

1. Ketua Sidang : Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M.
2. Penguji Utama : Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
3. Penguji : Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd.
4. Penguji : Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., M.M.
5. Penguji : Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A.
6. Penguji : Dr. H. M. Arsyad Ambo Tuo, M.Ag.
7. Promotor : Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag.
8. Co Promotor : Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Jember, Desember 2024

Mengesahkan
Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIM: 197107272002121003

ABSTRAK

Fatma Sari, 2024. “Formula Pendidikan Karakter (Internalisasi, Pembiasaan dan Doa) Dalam Sistem *Boarding School* (Kajian Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong)”. Disertasi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember. Promotor : Prof. Dr. Miftah Arifin, M.Ag. Co Promotor : Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.

Kata Kunci : pendidikan karakter, internalisasi, pembiasaan, doa

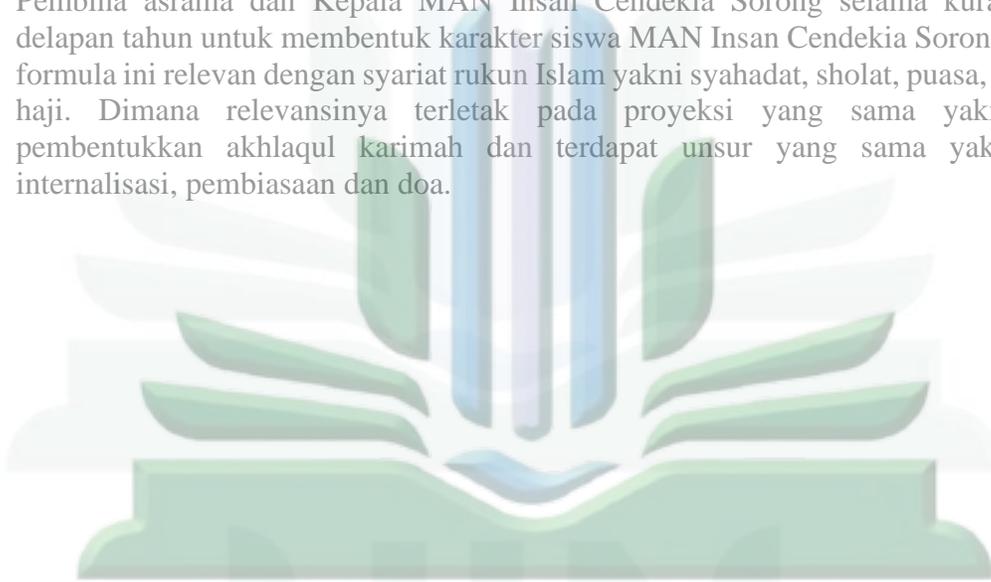
Disertasi ini dilatarbelakangi dari pra riset yang dilakukan oleh peneliti yang menunjukkan bahwa tingginya motivasi siswa memilih untuk melanjutkan studi tingkat SMA di MAN Insan Cendekia Sorong, sebuah sekolah pendidikan Islam dengan sistem *boarding school*. Hal ini dikarenakan MAN Insan Cendekia Sorong memiliki siswa beberapa prestasi dan selain itu karakter siswa MAN IC Sorong mendominasi baik. Hal ini menjadi *interest* bagi peneliti karena disisi lain dengan mengamati hasil seminar indeks karakter siswa MA oleh Kementerian Agama RI yang menunjukkan Indeks karakter siswa-siswa Madrasah Aliyah (MA) berkategori sangat tinggi mencapai 84,01 persen.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan keilmuan pendidikan agama Islam dan pendekatan metodologi studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisa data dengan menggunakan analisa data Miles dan Huberman dengan tahapan *data collection, data reduction, data display* dan *data conclusion*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa MAN Insan Cendekia dalam melakukan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui tiga upaya, yakni upaya internalisasi, pembiasaan dan doa. Upaya internalisasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan asrama maupun sekolah yang bersifat rutin dan insidental. Bersifat rutin misalkan melalui pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam. Bersifat insidental seperti nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika terdapat siswa yang datang meminta solusi terkait permasalahan yang dihadapi kepada pembina. Upaya pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pembina dan siswa MAN Insan Cendekia, seperti pembiasaan yang dilakukan sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan-pembiasaan yang bersifat spontan misalkan ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap menuju masjid untuk melaksanakan sholat, ketika sedang berjalan melewati orang lain mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim dan takdzim sambil sedikit membungkukkan

badan, dan juga para pembina selalu memberikan teladan kepada para siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, tidak pernah berkata kasar, tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, menutup aib para siswa. Dan upaya doa yang sering dilakukan oleh para Pembina adalah dengan melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab dan oleh Kepala MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi.

Novelty penelitian ini adalah pertama menemukan formula pendidkan karakter yakni internalisasi, pembiasaan dan doa karena formula ini sudah dilakukan oleh para Pembina asrama dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong selama kurang lebih delapan tahun untuk membentuk karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong. Kedua, formula ini relevan dengan syariat rukun Islam yakni syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Dimana relevansinya terletak pada proyeksi yang sama yakni untuk pembentuk akhlaqul karimah dan terdapat unsur yang sama yakni unsur internalisasi, pembiasaan dan doa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

ABSTRACT

Fatma Sari, 2024. "Character Education Formula (Internalization, Habituation and Spirituality) in the Boarding School System (Case Study Study of Madrasah Aliyah Negeri Sorong Scholars)". Dissertation. Islamic Religious Education Study Program Postgraduate State Islamic University K.H. Achmad Siddiq Jember. Promoter: Prof. Dr. Miftah Arifin, M.Ag. Co Promoter: Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.

Keywords : character education, internalization, habituation, prayer

This dissertation is motivated by research from Abdul which shows the high motivation of students choosing to continue their high school studies at MAN Insan Scholar Sorong, a school with a boarding school system. achievements and apart from that the character of MAN IC Sorong students dominates well. This is of interest to researchers because on the other hand, observing the results of the MA student character index seminar by the Indonesian Ministry of Religion showed that the character index of Madrasah Aliyah (MA) students was in the very high category, reaching 84.01 percent.

This type of research is qualitative research with a scientific approach to Islamic religious education and a case study methodology approach. The data collection technique in this research is by conducting interviews, observation and documentation. Data analysis using Miles and Huberman data analysis with stages of data collection, data reduction, data display and data conclusion.

The results of this research show that MAN Scholars carry out character education for students through three efforts, namely internalization, habituation and prayer. Internalization efforts are carried out through routine and incidental dormitory and school activities. Routine, for example through book recitations, short cults after fardhu and tahajjud prayers, memorizing the Al-Qur'an as well as lecture activities in commemoration of major Islamic holidays. Incidental in nature, such as personal advice from the supervisor when a student commits a violation or when a student comes to ask the supervisor for a solution regarding the problem they are facing. Habituation efforts are carried out through habits carried out by MAN Insan Scholar coaches and students, such as habits carried out according to their routine schedule from waking up to going back to sleep, as well as spontaneous habits, for example when they hear the call to prayer, they will prepare to go to the mosque to pray. , when walking past other people they also convey greetings and extend their hands in greeting and respect while bowing slightly, and also the coaches always set an example for the students, both

verbally and in action, never say harsh words, never give physical punishment to students, be patient and sincere, set an example regarding worship, cover students' disgrace. And the prayer that is often carried out by the Trustees is to perform tawasul to the Prophet Muhammad SAW. and pray for all students of MAN Human Scholars when they are about to start reciting the book and by the Head of MAN Human Scholars, namely praying for the safety of the students and all residents of MAN Human Scholars in the third part of the night, and leaving all matters to Allah because Allah is the best controller of the affairs of the heavens and the earth .

The novelty of this research is the first to find a formula character education for internalization, habituation and prayer because this formula has been carried out by the dormitory supervisors and the Head of MAN Insan Scholar Sorong for approximately eight years to shape the character of MAN Insan Scholar Sorong students. Second, this formula is relevant to the pillars of Islam, namely the shahada, prayer, fasting, zakat and hajj. Where the relevance lies in the same projection, namely for the formation of morals and there are the same elements, namely elements of internalization, habituation and prayer.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

خلاصة

فاطمة ساري “ تعليم الشخصية من خلال الاستبطان والتعود في نظام المدارس الداخلية)دراسة الدراسة الظاهرية لمتقفي المدرسة علياء نيجري إنسان في منطقة سورونج .”(أطروحة .برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية . أحمد صديق جمبر .المروج :البروفيسور دكتور .مفتاح ، عارفين، م.ج .المروج المشارك :د .محمد رشدي رشيد

الكلمات المفتاحية: تربية الشخصية، الاستبطان، الاعتقاد، الروحاني

الدافع وراء هذه الأطروحة هو البحث الذي أجراه عبد والذي يوضح الحافز العالي للطلاب في اختيار مواصلة دراساتهم في المدرسة الثانوية في ، وهي مدرسة ذات نظام مدرسة داخلية وبصرف النظر عن ذلك فإن شخصية طلاب تهيمن حسناً . وهذا أمر يثير اهتمام الباحثين لأنه من ناحية أخرى، فإن مراقبة نتائج ندوة مؤشر شخصية الطالب للماجستير التي أجرتها وزارة الدين في جمهورية إندونيسيا تظهر أنه من المتوسط الوطني، هناك مقاطعة لديها مستوى من الشخصية طلاب المدرسة العالية أقل من المعدل الوطني، و مقاطعة لديها مؤشر شخصية لطلاب المدرسة العالية أعلى من المتوسط

هذا النوع من الأبحاث هو بحث نوعي ذو منهج علمي في التربية الدينية الإسلامية ومنهج ظاهري منهجي أسلوب جمع البيانات في هذا البحث هو إجراء المقابلات والملاحظة والتوثيق .تحليل البيانات باستخدام تحليل بيانات مايلز وهوبرمان مع مراحل جمع البيانات وتقليل البيانات وعرض البيانات واستنتاج البيانات

تظهر نتائج هذا البحث أن علماء يقومون بتعليم الشخصية للطلاب من خلال مجهودين، وهما الاستبطان والتعود يتم تنفيذ جهود الاستبطان من خلال الأنشطة الروتينية والعرضية في مساكن الطلبة والمدارس الروتين، على سبيل المثال من خلال تلاوات الكتب، والعبادات القصيرة بعد صلاة الفرض والتهدج، وحفظ القرآن الكريم وأنشطة المحاضرات في ذكرى الأعياد الإسلامية الكبرى . عرضية بطبيعتها، مثل النصيحة الشخصية من المشرف عند ارتكاب الطالب لمخالفة أو عندما يأتي الطالب ليطلب من المشرف حلاً للمشكلة التي يواجهها .تتم جهود التعود من خلال العادات التي يقوم بها المدربون والطلاب في برنامج ، مثل العادات التي يقومون بها وفقاً لجدولهم الروتيني من الاستيقاظ إلى العودة إلى النوم، وكذلك العادات العفوية، على سبيل المثال عندما يسمعون النداء إلى في الصلاة، سوف يستعدون للذهاب إلى المسجد للصلاة، وعندما يمرون أمام الآخرين، يقومون أيضاً بإلقاء التحية ومد أيديهم بالتحية والاحترام مع الانحناء قليلاً، كما يكون المدربون دائماً قدوة للطلاب، لفظياً، ولفظياً .في العمل، لا تقل كلمات قاسية أبداً، لا تعاقب الطلاب أبداً، كن صبورا ومخلصا، كن قدوة في العبادة وستر عار الطلاب وكذلك الممارسة التي غالبا ما يقوم بها المدربون للتوسل (إرسال سورة الفاتحة إلى النبي ،محمد صلى الله عليه وسلم .وجميع طلاب مدرسة مان الإنسانية عندما هم على وشك البدء في قراءة الكتاب وكذلك العادة التي قام بها رئيس هيئة علماء الإنسان وهي الدعاء من أجل سلامة الطلاب وجميع المقيمين في مدرسة مان الإنسانية في المنطقة والتث من الليل، وتوكل الأمور على الله، فإن الله خير مدبر السماء والأرض يطلق الباحثون على هذا المؤشر الإضافي الجانب الروحي

حادثة هذا البحث هي أول من أوصى بصيغة الاستيعاب والتعود على الجوانب الروحية الإضافية لأن هذه الصيغة تم تنفيذها من قبل المشرفين على السكن ورئيس لمدة ثماني سنوات تقريباً لتشكيل شخصية طلاب

الباحث سورونج. ثانيا، هذه الصيغة تتعلق بأركان الإسلام، وهي الشهادة والصلاة والصيام والزكاة والحج حيث تكمن الصلة في نفس الإسقاط، أي في تكوين الأخلاق وهناك نفس العناصر، وهي عناصر الاستبطان والتعود.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya bagi Allah Tuhan semesta alam. Alhamdulillahirrobbil'allamiin, Allohumma sholli 'alannabi Muhammad. Penulis berterimakasih kepada Allah Swt. dan Kekasih-Nya Nabi Muhammad Saw. karena berkat energi yang sangat luar biasa ini sangat membantu penulis sehingga disertasi yang berjudul "Formula Pendidikan Karakter (Internalisasi, Pembiasaan dan Doa) Dalam Sistem *Boarding School* (Kajian Studi Kasus Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Kabupaten Sorong)" dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Dengan selesainya disertasi ini, tentunya tidak sedikit yang terlibat membantu dan mendukung. Olehnya peneliti sangat menyampaikan rasa hormat, rasa takdzim dan penyampaian terimakasih yang sangat luar biasa kepada :

1. Allah Swt. sebagai sumber energi terbesar bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan disertasi ini;
2. Orangtua, suami, anak-anak, saudara, keluarga dan seluruh teman-teman;
3. Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M. beserta seluruh jajarannya;
4. Rektor Institut Agama Islam Negeri Sorong, Bapak Dr. Suparto Iribaram, S.Sos., M.A. beserta seluruh jajarannya;
5. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M. beserta seluruh jajarannya;

6. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember, Bapak Prof. Dr. H. Mashudi, M.Pd. beserta seluruh jajarannya;
7. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, M.Si. Rektor UIN KHAS Jember periode 2012-2023 dan Bapak Prof. Dr. Hamzah, M.Ag. Rektor IAIN Sorong periode 2016-2024 atas MoU kerjasama tridharma kedua perguruan tinggi ini, sehingga peneliti dapat melanjutkan studi Doktoral di UIN K.H. Achmad Siddiq Jember pada tahun 2022;
8. Promotor disertasi, Bapak Prof. Dr. H. Miftah Arifin, M.Ag. dan Co Promotor disertasi, Bapak Dr. Muhammad Rusdi Rasyid, M.Pd.;
9. Seluruh Dosen dan Warga Kampus Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Achmad Siddiq Jember;
10. Seluruh Dosen dan Warga Kampus Institut Agama Islam Negeri Sorong;
11. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong periode 2016-2024

Bapak H. Ismail Betawi, M.Pd. dan Plt. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong saat ini Bapak Sanyoto, M.Pd. beserta seluruh jajarannya;

12. Waka. Keasramaan, seluruh Pembina asrama, Guru, Tendik, Siswa-Siswa beserta seluruh Warga Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong;

Atas semua kebaikan dan ketulusan sehingga disertasi ini dapat diselesaikan,

peneliti hanya bisa membalas dengan mendoakan semoga Allah Swt. membalasnya dengan rahmat, ampunan dan ridho-Nya, amiin...



Jember, 10 November 2024
Peneliti,

Fatma Sari

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vii
خلاصة	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR / BAGAN	xviii
DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian	9
F. Definisi Istilah	10

	G. Asumsi Penelitian	10
	H. Sistematika Penulisan	11
BAB II	KAJIAN PUSTAKA	12
	A. Penelitian Terdahulu	12
	B. Kajian Teori	21
	C. Kerangka Konseptual	38
BAB III	METODE PENELITIAN	39
	A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
	B. Lokasi Penelitian	40
	C. Kehadiran Peneliti	40
	D. Subjek Penelitian	41
	E. Sumber Data	41
	F. Teknik Pengumpulan Data	42
	G. Analisa Data	43
	H. Keabsahan Data	44
	I. Tahapan-Tahapan Penelitian	46
BAB IV	PAPARAN DATA DAN ANALISIS	48
	A. Paparan Data	48
	B. Analisis	79
	C. Temuan Penelitian	95

BAB V	PEMBAHASAN	97
	A. Relevansi Formula IPD (Internasiasi, Pembiasaan, Doa) dengan Rukun Islam	97
	B. Konstruksi Hasil Temuan Penelitian	102
BAB VI	PENUTUP	104
	A. Kesimpulan	104
	B. Saran	107
	DAFTAR RUJUKAN	109
	PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	115
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	116
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	131



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Daftar Tenaga Pendidik MAN Insan Cendekia Sorong	75
Tabel 2 : Daftar Tenaga Kependidikan MAN Insan Cendekia Sorong	78
Tabel 3 : Daftar Kuantitas Siswa MAN Insan Cendekia Sorong	80
Tabel 4 : Jadwal Kegiatan Siswa di Asrama MAN Insan Cendekia Sorong.....	86
Tabel 5 : Daftar Analisis Berdasarkan Data Penelitian	108
Tabel 6 : Daftar Analisis Berdasarkan Berbasis Teori dan Firman Allah	116
Tabel 7 : Daftar Tujuan Arkanul Islam Dengan Formula IPD	126

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR GAMBAR / BAGAN

Gambar 1 : Kerangka Konseptual	61
Gambar 2 : MAN Insan Cendekia Sorong	71
Gambar 3 : Jajaran Pimpinan dan Guru MAN Insan Cendekia Sorong	76
Gambar 4 : Lulusan MAN Insan Cendekia Sorong Tahun 2024	79
Gambar 5 : Pembina Asrama MAN Insan Cendekia Sorong	80
Gambar 6 : Kepala MAN Insan Cendekia Sorong	82
Gambar 7 : Waka. Keasramaan MAN Insan Cendekia Sorong	87
Gambar 8 : Siswa Putra MAN Insan Cendekia Sorong	99
Gambar 9 : Siswa Putri MAN Insan Cendekia Sorong	96
Gambar 10 : <i>Member Check</i> Penelitian	98
Gambar 11 : Konstruksi Temuan Hasil Penelitian	102

DAFTAR PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

No.	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1.	ا	‘	koma diatas terbalik	ط	t}	te dengan titik dibawah
2.	ب	b	be	ظ	z}	zed dengan titik dibawah
3.	ت	t	te	ع	’	koma diatas
4.	ث	th	te ha	غ	gh	ge ha
5.	ج	j	je	ف	f	ef
6.	ح	h{	ha dengan titik dibawah	ق	q	qi
7.	خ	kh	ka ha	ك	k	ka
8.	د	d	de	ل	l	el
9.	ذ	dh	de ha	م	m	em
10.	ر	r	er	ن	n	en
11.	ز	z	zed	و	w	we
12.	س	s	es	ه	h	ha
13.	ش	sh	es ha	ء	’	koma diatas terbalik
14.	ص	s}	es dengan titik dibawah	ي	y	ye
15.	ض	d}	de dengan titik dibawah	-	-	

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Memperhatikan beberapa Madrasah Aliyah di Kabupaten Sorong, terdapat lembaga pendidikan yang menjadi favorit tersendiri bagi siswa untuk melanjutkan studi pada lembaga pendidikan Islam tersebut. Hal itu didasari dari hasil penelitian Abdul Manaf yang menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong atau yang lebih dikenal dengan MAN IC Sorong menjadi lembaga yang paling banyak diminati oleh siswa maupun orangtua untuk menyekolahkan anaknya di madrasah tersebut dikarenakan selain lembaga tersebut dikategorikan unggul, pembelajaran menyenangkan, dan memiliki sistem *boarding school* dengan program hafalan Al-Qur'an, serta tidak sedikit peserta didik di madrasah tersebut memiliki karakter yang baik dan berprestasi baik prestasi di bidang ilmu pengetahuan umum dan juga pengetahuan agama baik akademik maupun *non akademik*, dengan menjuarai pada tingkat lokal, nasional bahkan internasional.¹ Lembaga pendidikan dituntut untuk meluluskan lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan memiliki daya saing di masyarakat.²

¹ Abdul Manaf, Analisis Motivasi Peserta Didik Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam MAN IC Sorong (Sorong: repository perpustakaan IAIN Sorong, 2023), 53.

² Anas Ma'ruf, Miftah Arifin, "Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi", 5 (Susunan Artikel Pendidikan, 2021), 198.

Sebagai pendukung, peneliti melakukan wawancara kepada guru BK (Bimbingan Konseling) pada madrasah tersebut, beliau membenarkan bahwa memang tidak sedikit siswa-siswa di madrasah kami berprestasi, hal ini tentunya dari beragam upaya yang dilakukan madrasah apalagi didukung dengan system *boarding school* sehingga siswa dapat dididik *fulltime* dari pagi hingga malam.³

Terkait upaya yang dilakukan madrasah, Ibu Ira menjelaskan bahwa di pagi hari untuk memulai kegiatan pembelajaran di kelas, siswa-siswa diberikan penguatan dan motivasi tentang keutamaan tolabul ilmi, berbakti kepada orangtua guru serta kesuksesan pada apel pagi di sekolah. Selain di sekolah, siswa-siswa mendapatkan pemahaman dan pembiasaan untuk melakukan hal-hal positif di asrama seperti pengajian kitab, kegiatan perayaan hari besar Islam, peribadatan, hafalan Al-Qur'an, kerja bakti kebersihan lingkungan asrama dan madrasah, kegiatan ekstrakurikuler berbasis bakat minat siswa dan sebagainya.

Selain itu juga, peneliti melakukan wawancara kepada Pembina asrama, Ibu Munawaroh menjelaskan bahwa dengan beragamnya karakter siswa yang masuk ke MAN Insan Cendekia Sorong tentunya terdapat berbagai cara yang dilakukan oleh Pembina untuk membina karakter siswa, baik itu melalui pembinaan nasehat-nasehat, keteladanan, dan biasanya kurang lebih sekitar tiga bulanan para siswa sudah terbangun karakter kepatuhan terhadap peraturan asrama dan terkait peribadatan.⁴

³ Ira Perwitasari, wawancara, Sorong, 24 September 2023

⁴ Siti Munawaroh, wawancara, Sorong, 15 Oktober 2023

Mencermati hasil wawancara di atas, peneliti menganalisis bahwa upaya yang dilakukan pihak madrasah relevan dengan dua teori yang berproyeksi kepada perilaku individu, yakni teori internalisasi dan pembiasaan. Internalisasi menurut pendapat Ahmad Tafsir mengartikan bahwa internalisasi adalah upaya memberikan pengetahuan dan keterampilan untuk melaksanakan pengetahuan tersebut ke dalam diri individu.⁵

Adapun pembiasaan menurut Syarbini, adalah perilaku yang dilakukan sejak usia anak sehingga menjadi habit dan kebiasaan dan menjadi satu kesatuan tak terpisahkan dari dalam dirinya. Metode pembiasaan menjadi metode yang sangat tepat dalam pembinaan karakter. Anak yang dibiasakan pada hal yang positif akan selalu melakukan hal positif dalam kehidupannya.⁶

Menjadi tujuan dari sebuah lembaga pendidikan bahwa mengharapkan peserta didiknya memiliki karakter yang baik. Juga membangun komunikasi hubungan yang harmoni dengan masyarakat, teman dan guru akan memberikan pengalaman belajar dan karakter positif bagi peserta didik.⁷ Dikarenakan hal ini menjadi harapan dan cita dari pendiri bangsa yang terdapat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional, dijelaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat,

⁵ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010) 229.

⁶ Syarbini, Amirulloh, Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2014) 87.

⁷ Mashudi, "Pembelajaran Modern: Membekali Peserta Didik Keterampilan Abad ke-21", Al-Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam 4 (Mei, 2021), 96.

berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁸

Karakter menjadi tujuan prioritas bagi penyelenggaraan pendidikan nasional begitupun pendidikan Islam. Sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadist Nabi Saw. yang sangat populer diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim yang artinya “Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad Saw.) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.⁹ Hadist ini memberikan makna bahwa tujuan pendidikan Islam dan tujuan dari kita berIslam sebagai umat Nabi Muhammad Saw. tidak lain adalah untuk tujuan pembentukan akhlaqul karimah.

Terkait akhlak, Rasulullah Saw. adalah suri teladan. Dalam diri beliau terdapat akhlak yang mulia, dan kita sebagai umat Nabi Saw. perlu berupaya mencontoh beliau yang memiliki akhlak yang mulia.¹⁰

Harapan dan cita-cita tersebut tentunya harus diimbangi dengan *effort* yang tidak mudah, apalagi era digital saat ini yang dengan mudahnya seseorang dapat mengakses segala hal sehingga dapat berpengaruh terhadap perilaku. Pada tanggal 1 - 3 Agustus 2023, Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, Badan Penelitian Pengembangan, Pendidikan dan Latihan (Litbang Diklat) Kementerian Agama RI mengadakan Seminar Indeks Karakter Siswa Tahun 2023 dari hasil penelitian Husen Hasan Basri. Seminar yang dilaksanakan di Hotel Sahid Jaya Yogyakarta tersebut

⁸ Undang-Undang Sisdiknas, (Jakarta: Visi Media, 2008), 86.

⁹ Imam Bukhari, Kitab Shohih Bukhari, terj. Yoli Hemdi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 102.

¹⁰ Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid, “Peran Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa”, 3 (Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 2017), 10.

dipaparkan hasil penelitian terkait indeks karakter siswa Madrasah Aliyah (MA) yang menunjukkan bahwa Indeks karakter siswa-siswa Madrasah Aliyah (MA) berkategori sangat tinggi mencapai 84,01 persen. Sementara karakter kemandirian dan integritas siswa MA lebih rendah dibandingkan dengan karakter lainnya. Dari rata-rata nasional, terdapat 18 provinsi yang memiliki tingkat karakter siswa madrasah aliyah yang berada di bawah rata-rata nasional, dan 16 provinsi yang memiliki indeks karakter siswa madrasah aliyah yang berada di atas rata-rata nasional.¹¹ Penelitian Muhammad Rais terkait indeks karakter siswa SMA dan MA di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong menunjukkan bahwa rerata berada pada kategori baik atau tinggi dengan rerata skor indeks karakter 3,50 ekuivalen dengan prosentase 88%.¹² Indikator indeks karakter siswa dimaksud merujuk dari Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 yakni religiusitas, kemandirian, nasionalisme, gotong royong dan integritas.¹³ Indeks ini menunjukkan bahwa beragam upaya bagi pemerhati dan lembaga pendidikan agama Islam sepertinya masih harus selalu ditingkatkan untuk meningkatkan indeks karakter siswa.

Mereview beberapa penelitian yang telah mendalami terkait karakter, peneliti mengamati belum ada penelitian terkait karakter yang dilakukan dengan dua upaya, internalisasi dan pembiasaan, tetapi salah satunya atau dengan upaya lainnya. Pertama, penelitian dari Marlina Eliyanti Simbolon dan Yayah Komariyah menunjukkan hasil penelitian bahwa dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan positif yang

¹¹ <https://www.nu.or.id/nasional/kemenag-seminarkan-hasil-penelitian-indeks-karakter-siswa-2023-nNXnS> (Agustus, 2023), 1.

¹² Muhammad Rais, "Indeks Karakter Siswa di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong", *Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5 (April, 2019), 87.

¹³ Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter

diterapkan oleh keteladanan dan integritas guru telah tercermin karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan peduli sosial.¹⁴ Kedua, penelitian oleh Selfi Nur Oktaviani dan Syawaludin dengan hasil penelitiannya adalah melalui pemberian pemahaman kepada siswa terkait karakter dan evaluasi diri untuk membngun kesadaran siswa dengan apa yang telah dilakukannya selama ini dapat menguatkan karakter siswa.¹⁵ Ketiga, penelitian dari Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan dan Andi Agustang dengan hasil penelitiannya adalah melalui aturan rutin peserta didik di sekolah, pendekatan psikologis antara guru dan peserta didik serta penambahan kegiatan belajar di luar jadwal dapat membentuk karakter peserta didik.¹⁶

Selain penelitian terkait karakter, penelitian terkait lembaga pendidikan MAN IC Sorong menunjukkan bahwa belum ada pada madrasah tersebut yang meneliti terkait pendidikan karakter berbasis internalisasi dan pembiasaan dalam sistem *boarding school*. Berikut detail penelitian dengan objek penelitian di MAN IC Sorong. Pertama, penelitian Abdul Manaf dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi peserta didik memilih sekolah berbasis agama Islam di kelas X MAN IC Sorong diantaranya pembelajarannya, pengajarnya, berbasis asrama dan banyaknya prestasi siswa.¹⁷

Kedua, penelitian Muhammad Amin dkk. dengan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat yang hasil penelitiannya adalah Santri dapat berkreasi

¹⁴ Marlina Eliyanti Simbolon, Yayah Komariyah, "Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar", Jurnal Imiah Pendidikan Dasar, 6 (2023), 138-153.

¹⁵ Selfi Nur Oktaviani, Syawaludin, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa" *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2 (Mei, 2023), 115-119.

¹⁶ Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka", *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1 (Juli 2021), 76-83.

¹⁷ Abdul Manaf, Analisis Motivasi Peserta Didik Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam MAN IC Sorong (Sorong: repository perpustakaan IAIN Sorong, 2023), 53.

mengembangkan pola pikir kreatif sehingga memproduksi suatu produk yang memiliki daya saing di pasaran.¹⁸

Ketiga, penelitian Ahmad Jamil dkk. dengan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat yang hasil penelitiannya adalah dari awal hingga akhir kegiatan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar, siswa diberi materi tentang sejarah ubi, pemanfaatan ubi, praktek pengolahannya serta penguatan yang lainnya oleh Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong.¹⁹

Keempat, penelitian Ridwan Abu Popilo dkk. dengan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat yang hasil penelitiannya dapat memberikan edukasi kepada peserta didik untuk mengembangkan kompetensi wirausaha sehingga menjadi motivasi untuk para peserta didik menjadi seorang santripreneur.²⁰

Kelima, penelitian Kristol Dafrino Soumokil dkk. dengan penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat yang hasil penelitiannya adalah bentuk aktualisasi dari pembahasan tata Kelola mangrove berbasis sustainable development, sehingga dapat memiliki kompetensi dalam hal pengelolaan mangrove yang dapat dijadikan bahan utama dalam pembuatan bolu.²¹

Dengan memperhatikan beberapa penelitian terdahulu di atas terkait karakter dan juga penelitian terkait objek penelitian pada MAN Insan Cendekia Sorong, maka belum

¹⁸ Muhammad Amin, dkk., “Peningkatan Santripreneur dengan Tema Penerapan Bauran Pemasaran Bolu Mangrove di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong”, JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 3 (Februari, 2023), 111-119.

¹⁹ Ahmad Jamil, dkk., “Peningkatan Keterampilan Santripreneur dengan Tema Pelatihan Pengolahan Ubi Jalar di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC)”, JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS, 3 (Februari, 2023), 120-127.

²⁰ Ridwan Abu Popilo, dkk., “Peningkatan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Penerapan Bauran Pemasaran Pada Ide Bisnis Bola Bola Ubi)”, Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global, 2 (Februari, 2023), 38-47

²¹ Kristol Dafrino Soumokil, dkk., “Pengembangan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Februari, 2023), 48-58.

terdapat penelitian yang mengkaji terkait pendidikan karakter berbasis dua variable (internalisasi dan pembiasaan) dalam sistem *boarding school*. Inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih mendalam dengan pendekatan studi fenomenologi pada MAN IC Sorong.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah ingin mengetahui : 1) bagaimana metode pendidikan karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong dalam sistem *boarding school* melalui internalisasi dan 2) bagaimana metode pendidikan karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong dalam sistem *boarding school* melalui pembiasaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau rekomendasi bagi pemerhati pendidikan serta pihak lembaga pendidikan yang lain sebagai upaya untuk membangun dan menguatkan karakter siswa.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengkaji : 1) bagaimana metode pendidikan karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong dalam sistem *boarding school* melalui internalisasi dan 2) bagaimana metode pendidikan karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong dalam sistem *boarding school* melalui pembiasaan. Sehingga tujuan penelitian ini akan menghasilkan sebuah paradigma atau pemahaman terkait upaya pendidikan karakter siswa dapat diupayakan melalui internalisasi dan pembiasaan dalam sistem *boarding school*.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat yang bersifat teoritis maupun praktis.

1. Secara teoritis : hasil penelitian ini dapat memberikan penguatan teori dalam hal ini teori internalisasi dan pembiasaan yang diuji (dilakukan/diimplementasikan kepada siswa) berulang-ulang oleh lembaga pendidikan MAN Insan Cendekia Sorong tentang pendidikan karakter siswa;
2. Secara praktis : hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau rekomendasi bagi pemerhati pendidikan serta pihak lembaga pendidikan sebagai upaya untuk membangun dan menguatkan karakter siswa melalui internalisasi dan pembiasaan.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah peneliti akan mengkaji bagaimana MAN Insan Cendekia Sorong melakukan upaya pendidikan karakter siswa melalui internalisasi dan pembiasaan dalam sistem *boarding school*.

Keterbatasan penelitian bahwa peneliti menyadari bahwa adanya etika dalam budaya akademik sebuah lembaga pendidikan dan itu menjadi pemakluman peneliti sebagai wanita ketika melakukan wawancara kepada pihak lembaga pendidikan MAN Insan Cendekia Sorong yang mungkin memiliki privasi atau budaya akademik sebuah lembaga pendidikan yang tidak bisa dimaksimalkan menjadi data penelitian.

F. Definisi Istilah

Peneliti perlu menjelaskan definisi istilah dari judul penelitian ini agar tidak terjadi multitafsir dan untuk menghindari kesalahpahaman terkait istilah dalam judul penelitian ini.

1. Pendidikan karakter dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan pihak MAN Insan Cendekia Sorong dalam melakukan proses penguatan karakter siswa seperti disiplin dan kepatuhan.
2. Internalisasi dalam penelitian ini adalah proses pemberian nilai-nilai karakter oleh Pembina asrama dan guru MAN Insan Cendekia Sorong kepada siswa-siswa.
3. Pembiasaan dalam penelitian ini adalah proses pemberian perlakuan pembiasaan kepada siswa seperti kegiatan rutin asrama, ekstrakurikuler berbasis bakat minat, kerja bakti kebersihan, dan bakti sosial.
4. Sistem *Boarding School* MAN Insan Cendekia Sorong dalam penelitian ini adalah sekolah dengan model berasrama, dan memiliki beberapa program untuk membentuk karakter siswa.

G. Asumsi Penelitian

Dugaan peneliti dari penelitian ini adalah upaya yang dilakukan oleh pihak MAN Insan Cendekia Sorong untuk membangun pendidikan karakter siswa berbasis *boarding school* adalah melalui internalisasi dan pembiasaan. Peneliti juga berasumsi bahwa tidak menuntut kemungkinan akan ditemukan variabel-variabel

lain yang mendukung pendidikan karakter ketika penelitian ini dilakukan secara kompleks dan komprehensif.

H. Sistematika Penulisan

Sistematikan penulisan dari penelitian ini adalah, penelitian ini diawali dari Bab I pendahuluan yang berisikan paparan terkait *problem research* dan *gap research*, focus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, definisi istilah, asumsi penelitian serta sistematika penulisan.

Pada Bab II kajian pustaka dengan memaparkan penelitian-penelitian terdahulu, kajian teori serta kerangka teori.

Pada Bab III metode penelitian dengan memaparkan pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Pada Bab IV paparan data, analisis data dan temuan penelitian. Pada Bab V pembahasan dan diakhiri dengan bab VI penutup yakni Kesimpulan penelitian dan saran yang dapat peneliti berikan untuk rekomendasi dan rujukan dari penelitian ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian terdahulu yang sesuai dengan pendidikan karakter adalah, pertama, penelitian oleh Marlina Eliyanti Simbolon, Yayah Komariyah, Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar, dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar 6(1), 138-153, 2023. Hasil penelitian Marlina menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan pembiasaan positif yang diterapkan oleh keteladanan dan integritas guru telah tercermin karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.²² Telaah peneliti terkait penelitian Marlina adalah upaya pembiasaan baik dapat membentuk karakter religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, dan kepedulian sosia. Sedangkan penelitian ini bukan hanya upaya pembiasaan, tetapi juga upaya intenalisasi dapat membentuk karakter baik, sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Kedua, penelitian oleh Selfi Nur Oktaviani, Syawaludin, Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa, dalam Jurnal Educativo: Jurnal Pendidikan Vol. 2–No. 1, Mei (2023). Hasil penelitian Selfi adalah melalui pemberian pemahaman kepada siswa terkait karakter dan evaluasi diri untuk membngun kesadaran siswa dengan apa yang telah dilakukannya selama ini dapat

²² Marlina Eliyanti Simbolon, Yayah Komariyah, “Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 6 (2023), 138-153.

menguatkan karakter.²³ Telaah peneliti terkait penelitian Selfi adalah pembentukan karakter siswa diupayakan dengan memberikan pemahaman, perenungan, muhasabah dan penghayatan kepada siswa, dan ini merupakan upaya internalisasi. Sedangkan penelitian ini, pembentukan karakter bukan hanya melalui internalisasi tetapi juga pembiasaan, sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Ketiga, penelitian oleh Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang, Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka, dalam *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*; Vol. 1; No. 2; Juli 2021.²⁴ Hasil penelitian Muhammad adalah melalui aturan rutin peserta didik di sekolah, pendekatan psikologis antara guru dan peserta didik serta penambahan kegiatan belajar di luar jadwal dapat membentuk karakter peserta didik.²⁵ Telaah peneliti terkait penelitian Muhammad adalah pembentukan karakter melalui system asrama dilakukan dengan melalui aturan rutin peserta didik di sekolah, pendekatan psikologis antara guru dan peserta didik serta penambahan kegiatan belajar di luar jadwal sedangkan penelitian ini pembentukan karakter diupayakan melalui upaya internalisasi dan pembiasaan, sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Keempat, penelitian oleh Farid Haluti, dkk., Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Di Era Modernisasi, dalam *Jurnal Pendidikan Glasser Volume : 7 Nomor*

²³ Selfi Nur Oktaviani, Syawaludin, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa", *Educativo: Jurnal Pendidikan*, (Mei, 2023), 115-119.

²⁴ Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang, "Sistem Sekolah Berasrama (Boarding School) Dalam Membentuk Karakter Disiplin Di Man 1 Kolaka", *Pinisi Journal Of Sociology Education Review*, 1 (Juli, 2021)125-133.

²⁵ Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang, Sistem Sekolah Berasrama

: 1 Month : 2023.²⁶ Hasil penelitian Farid adalah peran guru sebagai motivator, informator, pengarah, organisator, transmitter, inisiator, mediator dan evaluator dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan berkarakter. Telaah peneliti terkait penelitian Farid adalah dalam pembentukan karakter dibutuhkan beberapa upaya guru sedangkan penelitian ini adalah upaya komprehensif pihak madrasah dalam membentuk karakter siswa melalui upaya internalisasi dan pembiasaan, sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Kelima, penelitian oleh Rohmat Mulyana Sapdi, Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0, dalam Jurnal Basicedu Volume 7 Nomor 1 Tahun 2023.²⁷ Hasil penelitian Rohmat menunjukkan bahwa metode guru dalam membentuk karakter siswa dengan moral *knowing*, moral *feeling*, moral *loving*, moral *acting* dan moral *modeling*, , and *loving*, hukuman, nasehat dan habituasi. Dan strategi guru dalam membangun pendidikan karakter yaitu dengan pembimbingan siswa terkait pentingnya akhlak, kesederhanaan, keteladanan, membangun hubungan dan komunikasi yang harmoni antara guru dan peserta didik, penerapan metode pembelajaran dengan memperhatikan psikologis siswa, dan mengontrol pergaulannya. Telaah peneliti terkait penelitian Rohmat adalah dalam penelitian Rohmat pembentukan karakter siswa yang dilakukan memiliki kesamaan dengan penelitian peneliti. Tetapi perbedaannya adalah

²⁶ Farid Haluti, dkk., "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Di Era Modernisasi", Jurnal Pendidikan Glasser Volum, (2023) 211-217.

²⁷ Rohmat Mulyana Sapdi, "Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0", Jurnal Basicedu, 7 (2023) 993-1001.

penelitian Rohmat menggunakan *library research* sedangkan penelitian ini menggunakan *field research*, sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Keenam, penelitian oleh Khoirun Nikmah, Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar, dalam Jurnal Iluminasi Vol. 1 No. 2 Tahun 2023.²⁸ Hasil penelitian Khoirun adalah guru menggunakan strategi seperti pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan untuk membentuk karakter siswa. Telaah peneliti terkait penelitian Khoirun adalah dalam penelitian Khoirun upaya pembentukan karakter dengan pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran dengan proyek, dan pembiasaan, sedangkan penelitian ini upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Ketujuh, penelitian oleh Suardi M, Prototipe Model Pembelajaran Adabul Muta'allim Untuk Meningkatkan Karakter Siswa, dalam *Journal on Education* Volume 06, No. 01, September-Desember 2023.²⁹ Hasil penelitian Suardi adalah pengembangan model hipotetik dari model ini, menggambarkan tentang sintaks model yang dimulai dari motivasi, eksplorasi, belajar partisipatif, investigasi, konsepsi, review, dan tahap terakhir adalah penilaian. Selain itu, digambarkan pula tentang sistem sosial, sistem pendukung, prinsip reaksi, serta dampak instruksional dan dampak pengiring model pembelajaran *adabul muta'allim* yang diharapkan

²⁸ Khoirun Nikmah, "Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar", Jurnal Iluminasi, (2023) 01-16.

²⁹ Suardi M, "Prototipe Model Pembelajaran Adabul Muta'allim Untuk Meningkatkan Karakter Siswa.", Journal on Education, 06 (September-Desember 2023) 5662-5672.

dapat meningkatkan karakter siswa. Telaah peneliti terkait penelitian Suardi adalah penelitian Suardi dalam peningkatan karakter siswa adalah dengan dimulai dari motivasi, eksplorasi, belajar partisipatif, investigasi, konsepsi, review, dan tahap terakhir adalah penilaian, sedangkan penelitian ini upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Kedelapan, penelitian oleh Ahmad Abdul Karim, dkk., Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru, dalam Jurnal Wahana Pendidikan, 10(1), 47-58, Januari 2023.³⁰ Hasil penelitian Ahmad adalah kegiatan membaca cerita rakyat Karawang memperkenalkan pendidikan karakter. Dari segi isi dan testabilitas, disimpulkan bahwa hasil penelitian dan pengembangan ini dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi cerita rakyat. Uji efektivitas pada 30 peserta didik SMP Al Muhajirin Tegalwaru diperoleh persentase sebesar 98%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran membaca cerita rakyat Karawang meningkatkan minat dan semangat siswa dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia. Telaah peneliti terkait penelitian Suardi adalah penelitian Ahmad adalah penelitian Ahmad dalam upaya pembentukan karakter siswa adalah dengan kegiatan membaca cerita rakyat Karawang, sedangkan

³⁰ Ahmad Abdul Karim, dkk., "Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru", Jurnal Wahana Pendidikan, 10 (Januari, 2023) 47-58.

penelitian ini upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Kesembilan, penelitian oleh Laros Tuhuteru, dkk., *Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa*, dalam *Journal on Education* Volume 05, No. 03, Maret-April 2023.³¹ Hasil penelitian Laros adalah pendidikan karakter siswa dapat dilakukan dengan penguatan nilai integritas. Telaah peneliti terkait penelitian Laros adalah penelitian Laros dalam menyelenggarakan pendidikan karakter siswa adalah dengan penguatan nilai integritas, sedangkan penelitian ini upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Kesepuluh, penelitian oleh Anis Sukmawati, dkk., *Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa*, dalam *Jurnal Basicedu* Volume 7 Nomor 4 Tahun 2023.³² Hasil penelitian Anis adalah dengan menerapkan budaya literasi di sekolah, maka didalam diri seorang siswa akan terbentuk karakter yang baik. Telaah peneliti terkait penelitian Anis adalah penelitian Anis dalam upaya membentuk karakter siswa adalah dengan menerapkan budaya literasi di sekolah, sedangkan penelitian ini upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

³¹ Laros Tuhuteru, dkk., "Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa", *Journal on Education*, 5 (Maret-April 2023) 9768-9775.

³² Anis Sukmawati, dkk., "Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa", *Jurnal Basicedu*, 7 (2023) 2048 – 2057.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dilakukan di MAN IC Kabupaten Sorong adalah, pertama penelitian oleh Abdul Manaf, *Analisis Motivasi Peserta Didik Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam MAN IC Sorong*, dalam repository perpustakaan IAIN Sorong, 2023.³³ Hasil penelitian Abdul menunjukkan bahwa motivasi peserta didik memilih sekolah berbasis agama Islam di kelas X MAN IC Sorong diantaranya pembelajarannya, pengajarnya, berbasis asrama dan banyaknya prestasi siswa. Telaah peneliti terkait penelitian Abdul adalah penelitian Abdul dalam penelitiannya di MAN IC Sorong adalah terkait analisis motivasi peserta didik memilih sekolah berbasis agama Islam di kelas X MAN IC Sorong, sedangkan penelitian ini di MAN IC Sorong adalah upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Amin dkk., *Peningkatan Santripreneur dengan Tema Penerapan Bauran Pemasaran Bolu Mangrove di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Sorong*, dalam JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS Vol.3, No.03, Februari 2023.³⁴ Hasil Muhammad adalah Santri dan Santriawati MAN IC Sorong dalam memahami cara mengembangkan pola pikir yang kreatif agar dapat terciptanya suatu produk yang dapat bersaing di pasaran. Pemasaran bolu mangrove menggunakan bauran pemasaran (marketing mix):

³³ Abdul Manaf, *Analisis Motivasi Peserta Didik Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam MAN IC Sorong* (Sorong: repository perpustakaan IAIN Sorong, 2023), 53.

³⁴ Muhammad Amin, dkk., "Peningkatan Santripreneur dengan Tema Penerapan Bauran Pemasaran Bolu Mangrove di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Sorong", *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3 (Februari2023) 111-119.

product, price, place, promotion. Pencapaian tujuan pemasaran harus penetapan target pasar, dalam hal ini perlu perencanaan dan pengelolaan yang baik agar bauran pemasaran dapat di jalankan dengan efektif. Telaah peneliti terkait penelitian Muhammad adalah penelitian Muhammad dalam penelitiannya di MAN IC Sorong adalah terkait penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat dalam memahami cara mengembangkan pola pikir siswa MAN IC Sorong yang kreatif agar dapat terciptanya suatu produk yang dapat bersaing di pasaran, sedangkan penelitian ini di MAN IC Sorong adalah upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian perlu untuk dilakukan.

Ketiga, penelitian oleh Ahmad Jamil dkk.: *Peningkatan Keterampilan Santripreneur dengan Tema Pelatihan Pengolahan Ubi Jalar di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong*, dalam *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS* Vol. 3, No. 02, Februari 2023.³⁵ Hasil penelitian Ahmad adalah pelaksanaan kegiatan diawali dengan ceramah dalam penyampaian materi tentang materi-materi sejarah ubi, pemanfaatan ubi menjadi beberapa olahan. Kegiatan dilanjutkan praktek pengolahan ubi jalar menjadi olahan bola-bola ubi. Pelaksanaan kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi tentang materi-materi atau saat praktek yang perlu dipertanyakan atau di diskusikan. Dan sesi terakhir penguatan materi yang disampaikan oleh dosen-dosen pendamping dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sorong. Telaah peneliti terkait penelitian Ahmad

³⁵ Ahmad Jamil, dkk., "Peningkatan Keterampilan Santripreneur dengan Tema Pelatihan Pengolahan Ubi Jalar di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong", *JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS*, 3 (Februari 2023) 120-127.

adalah penelitian Ahmad dalam penelitiannya di MAN IC Sorong adalah penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat terkait praktek pengolahan ubi jalar menjadi olahan bola-bola ubi, sedangkan penelitian ini di MAN IC Sorong adalah upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

Keempat, penelitian oleh Ridwan Abu Popilo dkk., *Peningkatan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Penerapan Bauran Pemasaran Pada Ide Bisnis Bola Bola Ubi)*, dalam *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* Vol. 2, No. 1 Februari 2023.³⁶ Hasil penelitian Ridwan adalah pengabdian ini berupa tambahan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi dalam hal berwirausaha dan pentingnya pemasaran dalam berwirausaha, sehingga siswa siswi memiliki motivasi untuk menjadi seorang santripreneur. Telaah peneliti terkait penelitian Ridwan adalah penelitian Ridwan dalam penelitiannya di MAN IC Sorong adalah penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat terkait tambahan pengetahuan dan pemahaman siswa-siswi dalam hal berwirausaha dan pentingnya pemasaran dalam berwirausaha, sehingga siswa siswi memiliki motivasi untuk menjadi seorang santripreneur, sedangkan penelitian ini di MAN IC Sorong adalah upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

³⁶ Ridwan Abu Popilo, dkk., "Peningkatan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Penerapan Bauran Pemasaran Pada Ide Bisnis Bola Bola Ubi)", *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2 (Februari 2023) 38-47.

Kelima, penelitian oleh Kristol Dafrino Soumokil dkk., *Pengembangan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Tema Pelatihan Pemanfaatan Pengolahan Mangrove)*, dalam *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global* Vol. 2, No. 1 Februari 2023.³⁷ Hasil penelitian Kristol adalah pelatihan ini merupakan tahap lanjutan dari kegiatan penyuluhan, jika pada penyuluhan fokus pembahasan yang disampaikan adalah tata kelola mangrove berbasis sustainable development, maka pelatihan ini adalah praktik pengelolaan mangrove untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bolu yang sangat bermanfaat dan praktis karena potensi hutan mangrove yang cukup luas di kabupaten Sorong. Telaah peneliti terkait penelitian Kristol adalah penelitian Kristol dalam penelitiannya di MAN IC Sorong adalah penelitian berbasis pengabdian kepada masyarakat terkait praktik pengelolaan mangrove untuk dijadikan sebagai bahan baku pembuatan bolu, sedangkan penelitian ini di MAN IC Sorong adalah upaya pembentukan karakter adalah dengan internalisasi dan pembiasaan. Sehingga penelitian ini perlu untuk dilakukan.

B. Kajian Teori

1) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Ki Hadjar Dewantara adalah usaha membimbing perkembangan hidup anak-anak, lahir dan batin dari sifat

³⁷ Kristol Dafrino Soumokil, dkk., “Pengembangan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Tema Pelatihan Pemanfaatan Pengolahan Mangrove)”, *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2 (Februari 2023) 48-58.

kodratinya menuju kearah peradaban dalam sifatnya yang umum.³⁸ Pendapat ini memberikan pemahaman bahwa dalam pendidikan karakter anak dapat dilakukan secara komprehensif, baik secara lahir dan bathinnya anak, fisik dan psikis siswa sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang secara sehat bahagia dan berprestasi.

Empat tahapan dalam pendidikan karakter menurut Ki Hajar Dewantara, diantaranya : 1) setiap pengajaran berupa pembiasaan semata-mata yang bersifat global dan spontan atau occasional, yakni belum berupa teori yang terbagi-bagi menurut jenisnya kebaikan dan keburukan. Pengajaran ini diterapkan pada anak usia 5-8 tahun, 2) Hendaknya anak-anak diberi pengertian tentang tingkah laku kebaikan dalam hidupnya, pengajaran ini diterapkan pada anak usia 9-12 tahun, 3) Anak-anak selain mengerti juga melatih diri terhadap perilaku yang sukar dan berat dengan disengaja, pengajaran ini diterapkan pada usia 14-16 tahun, dan 4) Biasa melakukan kebaikan, menginsyafi, serta menyadari akan maksud dan tujuannya dan melaksanakan perilaku yang berat, pengajaran ini diterapkan pada usia 17-20 tahun.³⁹

Doni Koesoema berpendapat bahwa pendidikan karakter adalah sebuah usaha dari individu baik secara pribadi (melalui pengolahan pengalamannya sendiri), maupun secara sosial (melalui pengolahan pengalaman atas struktur

³⁸ Ki Hadjar Dewantara, Karya Ki Hadjar Deawantara Bagian Pertama Pendidikan (Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan tamansiswa, 2011) 485.

³⁹ Ki Hadjar Dewantara, Karya Ki Hadjar Deawantara Bagian Pertama Pendidikan (Yogyakarta: Majlis Luhur Persatuan tamansiswa, 2011), 485.

hidup bersama, khususnya perjuangan pembebasan dari struktur yang menindas) untuk membantu menciptakan sebuah lingkungan yang membantu pertumbuhan kebebasannya sebagai individu sehingga individualitas dan keunikannya dapat semakin dihargai.⁴⁰ Pemahaman ini memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter dapat dilakukan anak baik secara individual melalui pengalaman hidupnya maupun sosial melalui pengalaman hidupnya dengan orang lain sehingga terbangun lingkungan positif untuk tumbuh kembang anak.

Thomas Lickona berpendapat bahwa karakter adalah nilai dalam tindakan. Karakter seseorang terbentuk melalui proses, seiring suatu nilai menjadi suatu kebajikan.⁴¹ Pengertian ini memberikan gambaran bahwa karakter seseorang dapat diupayakan melalui tahapan proses sehingga terbangun nilai diri seseorang. Terdapat tiga indikator dari pendidikan karakter menurut Thomas Lickona, diantaranya : 1) *moral knowing*, ada enam aspek yang menjadi indikator dari *moral knowing*, yaitu: 1. *moral awareness*

(kesadaran moral), 2. *knowing moral values* (mengetahui nilai-nilai moral), 3. *perspective taking* (penentuan perspektif), 4. *moral reasoning* (pemikiran moral), 5. *decision making* (pengambilan keputusan), dan 6. *self-knowledge* (pengetahuan pribadi).⁴² 2) *moral feeling* adalah aspek emosi. Untuk menjadi

⁴⁰ Doni Koesoema A, Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global, (Jakarta: Grasindo, 2007), 194.

⁴¹ Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 84.

⁴² Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 108.

seseorang yang berkarakter harus memiliki kemampuan merasakan, terdapat enam indikator dalam aspek *moral feeling*, yaitu: 1. conscience (nurani), 2. self esteem (percaya diri), 3. empathy (merasakan penderitaan orang lain), 4. loving the good (mencintai kebenaran), 5. self control (mampu mengontrol diri), dan 6. humality (kerendahahtian). dan 3) *moral acting* adalah aspek perbuatan nyata dari kedua aspek di atas (*moral knowing* dan *moral feeling*). *Moral action* terdiri dari 3 aspek, yaitu: 1) *competence* (kompetensi), 2) *will* (keinginan), dan 3) *habit* (kebiasaan).⁴³

Nashih Ulwan memberikan pendapat terkait pendidikan moral adalah serangkaian prinsip dasar moral dan keutamaan sikap serta watak (tabiat) yang harus dimiliki dan dijadikan kebiasaan oleh anak-anak sejak masa pemula hingga ia menjadi mukallaf.⁴⁴ Pengertian ini memberikan pemahaman bahwa pendidikan karakter dapat dimiliki oleh setiap anak ketika itu dilakukan secara pembiasaan sejak dini hingga baligh.

Al-Ghazali mengistilahkan pendidikan karakter dengan istilah akhlak. Dimana akhlak terbagi menjadi akhlak baik (*al khuluq al hasan*) dan akhlak buruk (*al khuluq as sayyi*). Al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak dapat mengalami perubahan, yang artinya akhlak dapat dibentuk dan dibangun melalui proses belajar. Dalam kitab *Ihya 'Ulumuddin*, Al Ghazali

⁴³ Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 85.

⁴⁴ Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fil Islam*, terj. Jamaluddin Miri, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 2007), 193.

mengklasifikasikan pendidikan karakter menjadi dua aspek, yakni di antaranya : 1. Pendidikan karakter lebih diorientasikan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan mendapat kebahagiaan dunia akhirat. Sebagaimana pernyataan beliau bahwa “Pangkal kebahagiaan di dunia dan akhirat adalah ilmu. Jika demikian ilmu adalah seutama-utama amal. Bagaimana tidak, sedangkan kamu mengetahui juga bahwa keutamaan sesuatu itu dengan kemuliaan buahnya. Dan kamu mengetahui bahwa buah ilmu adalah dekat kepada Allah, Tuhan semesta alam”. 2. Pengembangan pendidikan karakter dalam Islam, hendaknya mampu mengembangkan karakter seperti, kemampuan membaca Al Qur’an, melatih kemampuan sabar, merenung kematian, melatih kemampuan bersyukur, menginstropeksi diri, melatih kemampuan ikhlas, melatih kemampuan keseimbangan antara rasa takut dan harap, kerendahan hati, jujur, cinta dan sebagainya.⁴⁵

Karakter yang dijelaskan dalam kitab Ihya ‘Ulumuddin diantaranya: 1)

Mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah. 2) Tawakal. 3) Ikhlas. 4) Solidaritas. 5) Cinta ilmu bermanfaat. 6) Jujur. 7) Kesederhanaan. 8) Sabar. 9) Syukur. 10) Sikap lemah lembut.

Karakter juga dapat dibentuk melalui pendidikan Al-Qur’an. Selain pembentuk karakter melalui pendidikan Al-Qur’an, dapat juga

⁴⁵ Hanani, D., “Pendidikan karakter anak menurut Imam Al-Ghazali”, Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI), 1 (Desember, 2014), 78-90.

meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan membentuk nilai-nilai sosial positif anak.⁴⁶

Menurut Al-Ghazali dalam mendidik anak dapat dilakukan melalui keteladanan, latihan pembiasaan serta nasehat sebagai instrumen pendidikan karakter dalam rangka membina kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama Islam. Pembentukan kepribadian itu berlangsung secara bertahap dan berkembang sehingga merupakan proses menuju kesempurnaan. Al-Ghazali mengatakan Ketika anak dibiasakan untuk berperilaku yang baik, diberi pendidikan yang baik, maka dapat dipastikan anak tumbuh kembang dalam kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Keselamatan masyarakat dapat tercapai selama masyarakat tersebut taat menjalankan perintah Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits.⁴⁷

Pola pembiasaan akan menjadi habit positif bagi anak sehingga menjadi dasar fundamental dalam menjalani kehidupan. Pengalaman yang didapatkan dari tahap pembiasaan akan memberikan pengaruh signifikan proses kehidupannya selanjutnya. Imam Al-Ghazali mengatakan bahwa suatu pengajaran akan membuahkan hasil jika dilakukan dengan latihan pembiasaan dalam proses waktu dan perhatian yang konstan dari pendidik.⁴⁸ Begitupun

⁴⁶ Ummi Rahmawati, Suparto Iribaram, dkk. "Mosque as an Educational Space: Effectiveness of Management and Implementation of Al-Quran Learning Program", *International Journal of Business, Education, Humanities and Social Sciences*, 6 (2024), 43.

⁴⁷ Babun Suharto, *Moderasi Beragama dan Masa Depan Tradisi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia*, (Yogyakarta: LKiS, 2019), 2.

⁴⁸ Hanani, D., "Pendidikan karakter anak menurut Imam Al-Ghazali", *Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI)*, 1 (Desember, 2014), 78-90.

pembiasaan positif seperti bersholawat dan doa. Kandungan dalam sholawat adalah tanda memuliakan Nabi Muhammad Saw., seperti halnya doa atau dzikir kepada Allah Swt. berdampak positif terhadap perilaku seseorang dalam ibadah dan kehidupannya.⁴⁹

Dalam publikasi dari Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional tentang Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional. 18 nilai tersebut diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.⁵⁰

Pendidikan karakter juga menjadi visi Nabi Saw. diutus ke muka bumi, sebagaimana dalam sebuah hadist Nabi Saw. yang sangat populer diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim yang artinya “Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad Saw.) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.⁵¹ Hadist ini memberikan pemahaman bahwa karakter akhlaqul karimah menjadi

⁴⁹ Murtadho, Chotib, Masrohatin, Perintah Bershalawat dan Implikasinya Pada Remaja, (Jember: UIN K.H. Achmad Shiddiq, 2024), 4.

⁵⁰ Tim Penyusun, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, (Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas, 2011), 56.

⁵¹ Imam Bukhari, Kitab Shohih Bukhari, terj. Yoli Hemdi (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019), 102.

tujuan Nabi Muhammad Saw. diutus ke bumi dan menjadi tujuan kita dalam beragama Islam.

Dengan demikian pendidikan karakter menjadi aspek terpenting dalam seseorang individu dalam menjalani kehidupannya. Ketika pendidikan karakter tersebut berhasil diupayakan oleh setiap individu, maka akan terbangun karakter individu yang bermoral untuk dirinya, keluarganya, teman-temannya, lingkungan dan masyarakat.

2) Internalisasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi diartikan sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan sebagainya.⁵²

Menurut Peter L. Berger bahwa internalisasi adalah sebuah proses pemaknaan suatu fenomena, realitas atau konsep-konsep ajaran ke dalam diri individu.⁵³

Menurut Hornsby, mengungkapkan internalisasi merupakan “*Something to make attitudes, feeling, beliefs, etc fully part of one’s personality by absorbing them through repeated experience of or exposure to them*”. Yang artinya “Sesuatu untuk membuat sikap, perasaan, keyakinan, sepenuhnya

⁵² kbbi.web.id.

⁵³ Munir, “Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam”, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 126.

bagian dari kepribadian seseorang akan menyerap pikiran mereka dengan pengalaman berulang atau dengan yang mereka ucapkan.”⁵⁴

Menurut Chabib Thoha, internalisasi adalah teknik dalam pendidikan nilai yang sarannya sampai pada pemilikan nilai yang menyatu dalam kepribadian peserta didik.⁵⁵

Dalam proses Internalisasi terkait pembinaan peserta didik bahwa terdapat tiga tahapan yang mewakili proses terjadinya internalisasi, diantaranya tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi.⁵⁶ Pada transformasi nilai, orangtua/pendidik memberikan informasi terkait nilai-nilai kebaikan dan yang kurang baik kepada anak/peserta didik. Pada tahap transaksi nilai, adanya komunikasi atau interaksi dua arah antara orangtua/pendidik dengan anak/peserta didik. Dan pada tahap transinternalisasi nilai, adalah tahapan penyelaman lebih dalam yang bersifat psikis antara orangtua/pendidik dengan anak/peserta didik, sehingga orangtua/pendidik bisa merasakan psikis/jiwa anak/peserta didik.

Terkait internalisasi, Islam memberikan cara agar upaya internalisasi dapat diterima dengan baik oleh anak, yakni pertama, dengan hikmah (bijaksana/pendekatan psikologis), kedua, dengan nasehat perkataan yang baik, dan ketiga, berdialog dengan cara yang lebih baik. Ketiga cara ini secara

⁵⁴ Hornsby, A. S., Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Firth Edition (Oxford: Oxford University, 1995), 624.

⁵⁵ Chabib Thoha, Kapita Selekta Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 93.

⁵⁶ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), 153.

eksplisit dapat dalam Firman Allah Swt. surah An-Nahl ayat 125 yang artinya :
“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Jadi internalisasi adalah proses penting dalam pemberian sebuah paradigma/pemahaman kepada anak terkait suatu hal. Proses internalisasi diharapkan dapat dipahami oleh anak lebih dalam memahami suatu hal. Karena ketika proses internalisasi ini gagal, maka anak akan juga gagal memahami suatu hal dan akan berdampak pada karakternya baik perkata dan perilakunya.

3) Pembiasaan

Secara bahasa, pembiasaan berasal dari kata “biasa”. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti lazim, umum, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.⁵⁷ Sehingga pembiasaan adalah upaya untuk membiasakan diri agar menjadi terbiasa melakukan sesuatu.

Pembiasaan adalah salah satu alat pendidikan yang sangat penting sekali sebagai permulaan dan sebagai pangkal pendidikan, pembiasaan yang baik penting artinya bagi pembentukan watak anak-anak, dan juga akan terus

⁵⁷ kbbi.web.id., diakses tanggal 01 Oktober 2023

berpengaruh kepada anak itu sampai hari tuanya. Menanamkan kebiasaan pada anak-anak adalah sukar dan kadang-kadang memakan waktu yang lama. Akan tetapi, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan sukar pula kita ubah. Maka dari itu, lebih baik daripada terlanjur memiliki kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik.⁵⁸ Dalam melakukan pembiasaan diperlukan proses waktu yang lama secara konstan agar kebiasaan tersebut menjadi habit dari bagian karakternya.

Syarbini mengatakan bahwa pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa habit tersebut menjadi kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadiannya. Dalam pembinaan karakter, metode pembiasaan sebenarnya cukup efektif.⁵⁹ Sangat tepat jika pembiasaan positif dilakukan sejak dini agar pembiasaan tersebut menjadi bagian dari karakter anak yang positif.

Djaali mengungkapkan bahwa pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis.⁶⁰ Substansi pembiasaan adalah pola yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga menjadi habit dan melekat menjadi karakternya.

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru setiap masuk kelas mengucapkan salam, itu telah dapat diartikan sebagai usaha membiasakan. Bila murid masuk kelas tidak mengucapkan salam, maka

⁵⁸ M Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), 177.

⁵⁹ Syarbini, Amirulloh, Karakter Model dalam Keluarga, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), 87.

⁶⁰ Djaali, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) 128.

guru mengingatkan agar ketika masuk ruangan hendaklah mengucapkan salam.⁶¹ Pembiasaan positif diawali dari kebiasaan guru yang positif, sehingga menjadi keteladanan bagi siswa untuk melakukan hal yang sama yang dilakukan secara berulang-ulang.

Amin menyebutkan indikator pembiasaan adalah sebagai berikut:(1) Rutin, tujuannya untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik. (2) Spontan, tujuannya untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji. (3) Keteladanan, bertujuan untuk memberi contoh kepada anak.⁶²

Allah Swt. memberikan pelajaran berharga terkait pembiasaan. Semua ibadah mahdhah seperti sholat dilaksanakan secara berulang-ulang sehari lima kali sepanjang hidup manusia. Pembiasaan ini dilakukan agar manusia secara konstruktif dapat terhindar dari perbuatan keji dan mungkar seperti fungsi sholat itu sendiri. Begitupun dengan ibadah puasa ramadhan dan zakat dilakukan secara berulang-ulang setiap tahun sepanjang hidup manusia. Pembiasaan ini dilakukan agar manusia memiliki kebiasaan positif beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati.

Dengan demikian pembiasaan menjadi aspek pendidikan penting dalam membangun karakter anak. Pembiasaan sebagai pola teladan positif yang diberikan orangtua kepada anak. Seseorang tidak akan pernah bisa melakukan

⁶¹ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT remaja Rosdakarya, 2010), 144.

⁶² Amin, M Maswardi, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, (Yogyakarta: Hak Cipta, 2015), 57.

suatu tindakan tanpa adanya sistem pengulangan yang dilakukan secara berulang-ulang.

4) Boarding School

Bersumber dari Encyclopedia Wikipedia, boarding school adalah lembaga pendidikan dimana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut.⁶³ Bersumber dari kamus oxford dikatakan bahwa “*Boarding School is school where pupils live during the term*” yang artinya “Sekolah berasrama adalah lembaga pendidikan yang mana siswanya belajar dan tinggal berasrama selama kegiatan pembelajaran.”⁶⁴

Menurut para ahli, boarding school adalah sistem yang mengkombinasi tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran yang sama.⁶⁵

Dengan demikian boarding school adalah sistem pendidikan karakter siswa berasrama yang memiliki program pembelajaran siswa terkait akademik, spiritual dan sosial dengan siklus pembelajaran selama 24 jam dalam pembinaan dan pengawasan pembina asrama.

⁶³ wikipedia.id, 16 Januari 2024.

⁶⁴ <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>, 16 Januari 2024.

⁶⁵ Maksudin, Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui sistem Boarding School, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 15.

Istilah boarding school berawal dari lembaga pendidikan modern dan tradisional. Pesantren adalah lembaga pendidikan *non* formal dan menjadi *centre* pendidikan agama Islam. Pesantren menjadi Lembaga Pendidikan yang bersifat tradisional untuk mempelajari lebih menyeluruh terkait agama Islam yang menjadi pedoman hidup manusia untuk diamankan. Sedangkan madrasah menurut istilah bahasa arab yang berarti tempat belajar atau sekolah.⁶⁶

Integrasi kedua lembaga tersebut yang berlangsung secara bertahap mulai dari mengikuti sistem klasikal, sistem pembelajaran kitab kuning, diganti dengan bidang mata pelajaran tertentu, yang hingga pada akhirnya kenaikan tingkat berdasarkan atas kemampuan siswa menguasai sejumlah bidang mata Pelajaran tertentu. Oleh karena pengaruh ide-ide pembaruan yang berkembang di dunia Islam dan kebangkitan nasional, maka secara bertahap matra Pelajaran bidang umum masuk ke dalam kurikulum madrasah.⁶⁷

Sistem pendidikan modern yang secara general dilaksanakan oleh pihak pemerintah, dengan mengembangkan ilmu pengetahuan modern dan menggunakan kurikulum. Di sisi lain, pendidikan tradisional yang merupakan sisa dan pengembangan sistem, secara umum berprinsip mempertahankan agama sebagai ajaran pokok. Pesantren memegang visi, misi, dan nilai-nilai dasar mulai dari dahulu hingga saat ini.⁶⁸

⁶⁶ Munawir, Sejarah Pendidikan Islam, (Surabaya: Indo Pramaha, 2012), 133.

⁶⁷ Munawir, Sejarah Pendidikan Islam, (Surabaya: Indo Pramaha, 2012), 142.

⁶⁸ Moh. Ba'its Sulthon, Abd. Halim Soebahar, Hepni, "Institution Strategy Remodel of Assunniyyah Pesantren in Jember and Kyai Syarifuddin Pesantren in Lumajang", International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJERSSC), 4 (April, 2023), 400.

Respon pihak pesantren terhadap modernisasi pendidikan Islam sejak awal abad ke-20, serta pengintegrasian sistem sekolah dan sistem pendidikan pondok pesantren melahirkan bentuk sinergitas dan independen. Maka dengan model pendidikan yang bersifat keterpaduan antara sekolah modern dan pesantren hingga saat ini lahirlah istilah boarding school.⁶⁹

Tujuan boarding school mengacu pada tujuan Pendidikan nasional yang termuat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁷⁰

Tujuan boarding school menurut Muhammad Fathkurrohman dan Sulistyorini, adalah untuk :

- a. Mencetak generasi muda yang islami, tidak hanya diberikan pelajaran umum, tetapi juga diberikan pelajaran agama yang menyeluruh;
- b. Membiasakan kedisiplinan, dikarenakan dalam boarding school terdapat aturan tertulis yang menertibkan para siswa mulai dari bangun tidur sampai tidur Kembali. Itu semua adalah aturan yang harus ditertibkan oleh para siswa dan terdapat sanksi dari pembina jika melanggar aturan tersebut;

⁶⁹ Munawir, Sejarah Pendidikan Islam, (Surabaya: Indo Pramaha, 2012), 144-145.

⁷⁰ Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003

- c. membentuk generasi yang berakhlakul karimah, diharapkan siswa cerdas secara intelektual, spiritual dan emosional.⁷¹

Terkait penjelasan boarding school di atas bahwa istilah boarding school adalah sekolah formal dengan sistem asrama, dimana para siswa tinggal bersama dengan teman-teman sebayanya serta mendapatkan bimbingan dan pengajaran akademik, spiritual dan sosial dari para pembina asrama yang terjadwal selama 24 jam. Para siswa diajarkan untuk lebih menghargai hidup, bertanggung jawab atas keperluan dirinya, dibangun sikap kemandirian, tidak bergantung kepada orangtua dan siapapun.⁷²

Di asrama, para siswa akan dididik dan dipantau selama 24 jam oleh para pembina, hal ini akan memberikan dampak positif terkait fokus pembelajaran dan pola asuhnya dengan sistem asrama jauh lebih aman dimana orangtua yang memiliki keterbatasan waktu dan kurangnya pantauan dengan anaknya. Di sisi

lain, para siswa belajar di sekolah selama 7-8 jam dan sisanya di asrama bersama para pembina.

Maka dari penjelasan diatas terkait manfaat boarding school bahwa dapat disimpulkan untuk sekolah dengan sistem boarding school akan memperoleh manfaat diantaranya sebagai berikut :

⁷¹ Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro, "Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs)", Jurnal Pendidikan Madrasah Yogyakarta, 2 (November 2017), 331.

⁷² Maksudin, Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui sistem Boarding School, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), 24.

- 
- a. Para siswa fokus pada pelajarannya, bakat minat dan program-program lainnya;
 - b. Terbangun sikap tanggung jawab, disiplin dan kemandirian siswa;
 - c. Memiliki rasa empati dan solidaritas bersama teman-teman sebaya;
 - d. Belajar membangun lingkungan yang nyaman bersama teman-teman sebayanya.⁷³

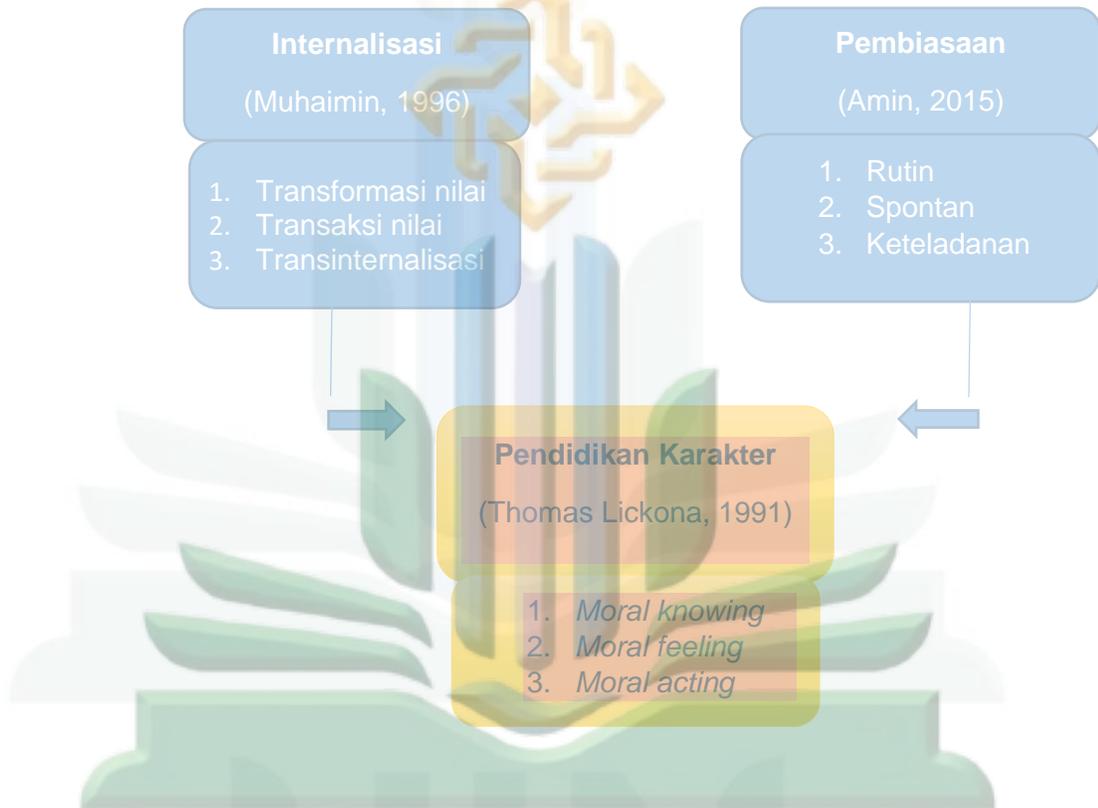
Dengan demikian, dengan banyaknya tujuan dan manfaat boarding school bagi para siswa, tentunya hal ini akan didukung oleh berbagai pihak. Tujuan dan manfaat boarding school berdampak positif kepada beragam pihak seperti pihak sekolah orangtua dan masyarakat (penerima alumni) yang merasakan dampak positif atas keberadaan sistem boarding school ini. Sistem boarding school pada MAN Insan Cendekia Sorong sangat dirasakan manfaatnya oleh berbagai pihak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
JEMBER

⁷³ Aji Muslim, Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah, (Surakarta: IAIN Surakarta, 2017), 46.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Konseptual

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian terbagi menjadi pendekatan keilmuan dan pendekatan metodologi. Pendekatan keilmuan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan keilmuan pendidikan sedangkan pendekatan metodologi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena terkait apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik yang kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata dan kalimat dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁷⁴ Penelitian kualitatif menjadi pilihan peneliti karena kebutuhan dari penelitian ini adalah ingin melihat fenomena dan realita secara mendalam, detail dan komprehensif. Penelitian ini juga sebagai proses dan makna lebih banyak diprioritaskan dengan menggunakan dasar teori sebagai panduan untuk fokus pada penelitian berdasarkan fakta yang ada di lapangan.

⁷⁴ Louis Cohen et al., *Research Methods in Education*, (London: Routledge Falmer, 2005), 17.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Kabupaten Sorong, tepatnya pada sebuah lembaga pendidikan Islam negeri tingkat SMA, yakni di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia Sorong yang beralamatkan di Jalan Insan Cendekia SP 4, Kelurahan Makbalim, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Beberapa motif terkait pilihan peneliti pada lokasi penelitian di MAN Insan Cendekia Sorong, adalah sebagai berikut :

1. MAN Insan Cendekia Sorong adalah madrasah setara sekolah tingkat menengah atas berada di Kabupaten Sorong yang memiliki sistem *boarding school*;
2. MAN Insan Cendekia Sorong sejak berdiri tahun 2016 hingga saat ini memiliki program tahfidz Qur'an;
3. MAN Insan Cendekia Sorong sebagai madrasah negeri pertama di Kabupaten Sorong.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam keberadaannya pada MAN Insan Cendekia Sorong sebagai instrument utama dalam menggali informasi kepada para informan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu juga beberapa dokumen yang relevan dengan variabel penelitian ini baik secara *hardcopy* maupun *softcopy* sebagai instrument pendukung dalam penelitian ini.

D. Subjek Penelitian

Penentuan subjek penelitian ini adalah pihak-pihak yang sangat terkait dengan variabel penelitian ini. Peneliti telah melakukan wawancara kepada :

1. Bapak Ismail Betawi, selaku Kepala MAN IC Sorong;
2. Bapak Syafaat Syareh Syifa, selaku Waka. Keasramaan MAN IC Sorong;
3. Bapak Nur Wahid, selaku Pembina asrama putra MAN IC Sorong;
4. Ibu Siti Munawaroh, selaku Pembina asrama putri MAN IC Sorong;
5. Bapak Faisal Abda'i, selaku Pembina asrama putra MAN IC Sorong;
6. Ibu Ainus Syifa, selaku selaku Pembina asrama putri MAN IC Sorong;
7. Ibu Ira Perwitasari, selaku Guru MAN MAN IC Sorong;
8. Inisial Arif, selaku siswa MAN IC Sorong;
9. Inisial Zania, selaku siswa MAN IC Sorong;
10. Inisial Rosa, selaku orangtua siswa MAN IC Sorong;
11. Inisial Ola, selaku orangtua siswa MAN IC Sorong;
12. Inisial Yuna, selaku orangtua siswa MAN IC Sorong;
13. Inisial Salma, selaku alumni MAN IC Sorong;
14. Inisial Nadia, selaku alumni MAN IC Sorong;
15. Inisial Ruba, selaku pengguna alumni MAN IC Sorong.

E. Sumber Data

Sumber data dari penelitian ini adalah bersumber dari beragam sumber, yang sumber primer penelitian ini adalah bersumber dari literatur-literatur seperti artikel

ilmiah dan beberapa referensi yang relevan dengan variable penelitian, yang kemudian menjadi sumber sekunder dari penelitian ini adalah bersumber dari beberapa informan yang berhubungan dengan variabel penelitian atau terlibat langsung dengan variabel penelitian dan yang ketiga bersumber dari dokumen-dokumen sebagai data dukung yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik yang peneliti lakukan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

1. Teknik observasi

Teknik ini peneliti lakukan dengan mengamati beberapa objek yang relevan dengan penelitian ini, pengamatan dilakukan dengan seksama dan dapat dijadikan konfirmasi dari hasil wawancara, apakah benar yang dikatakan oleh beberapa informan, bisa diuji kebenarannya melalui

observasi yang dilakukan secara langsung dan berulang-ulang yang bersifat *non* partisipan untuk menguatkan naturalistik fenomena kejadian yang menjadi point penting dalam penelitian ini;

2. Teknik wawancara mendalam

Teknik ini peneliti lakukan untuk menguatkan observasi yang dilakukan oleh peneliti. Dengan Teknik ini, peneliti mendapatkan data dan informasi yang akurat dari beberapa informan yang relevan dengan penelitian ini.

Wawancara dilakukan berbasis dari pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang bersifat terstruktur maupun tidak terstruktur dengan tidak mengurangi kaidah substansi dari penelitian ini, sehingga informan dapat menjawab pertanyaan secara jujur apa adanya, tanpa ada paksaan atau diskriminasi dari pihak manapun;

3. Teknik dokumentasi

Selain teknik observasi dan wawancara di atas, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi dengan melakukan dokumentasi ke beberapa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini serta sebagai data dukung yang bersifat penguatan untuk mendukung dan menguatkan penelitian ini.

G. Analisa Data

Model analisis data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Alur analisis data model Miles dan Huberman, dengan tahapan sebagai berikut :

1. *Data Collection*, tahapan ini dilakukan dengan cara pengumpulan semua data-data informasi baik yang bersumber dari beberapa informan di lapangan, maupun dokumen-dokumen yang mendukung penelitian ini;
2. *Data Reduction*, tahapan ini dengan melakukan koreksi atau memfilter data terkait data yang penting atau tidak penting. Peneliti melakukan koreksi data dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok,

memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang bersifat penting saja yang menjadi data akurat dalam penelitian ini;

3. *Data Display*, tahapan ini peneliti dapat menjawab rumusan masalah yang menjadi pont penting dalam penelitian ini. Tahapan ini mempermudah peneliti untuk melakukan gambaran analisis selanjutnya.⁷⁵ melakukan penarikan kesimpulan yang menjadi fokus penelitian ini. Dengan demikian data yang telah disimpulkan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan
4. *Data Conclusion*, pada tahapan ini peneliti melakukan simpulan dari penelitian ini, peneliti mencari makna dan arti terkait jawaban rumusan masalah penelitian. Tahapan ini akan memeberikan gambaran secara menyeluruh terkait point penelitian ini dan dapat ditarik kesimpulan yang merupakan hasil akhir dari kegiatan analisis data.⁷⁶

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

H. Keabsahan Data

Terkait keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas data, dimana dalam pengujian kredibilitas data ini peneliti menggunakan beberapa teknik uji diantaranya :

⁷⁵ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2020), 249.

⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2020), 253.

1. Perpanjangan pengamatan, penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 7 bulan, diawali dengan melakukan sowan kepada pihak MAN Insan Cendekia Sorong menyampaikan maksud dan tujuan penelitian, penyamaan persepsi sehingga terbangun keakraban, saling mengenal, saling percaya sehingga tidak ada informasi-infoemasi yang disembunyikan dan informan dapat menyampaikan segala informasi dengan tanpa paksaan;
2. Ketekunan, dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan berulang-ulang. Awalnya peneliti menduga bahwa model pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak MAN Insan Cendekia Sorong adalah dengan pendekatan formal di sekolah yang dilakukan oleh guru-guru dalam hal ini guru Bimbingan Konseling, akan tetapi setelah melakukan pengamatan berulang-ulang ditemukan bahwa model pendidikan karakter yang dilakukan oleh pihak MAN Insan Cendekia Sorong didominasi dengan pendekatan informal di asrama oleh pembina-pembina asrama melalui internalisasi dan pembiasaan;
3. Triangulasi, peneliti juga melakukan pengecekan berulang dengan 3 model triangulasi yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dengan mengecek kebenaran data dengan pertanyaan yang sama tetapi dengan sumber yang berbeda, sehingga diperoleh data yang akurat. Triangulasi teknik dengan mengecek keabsahan data dengan menanyakan pertanyaan yang sama, sumber yang

sama tetapi dengan teknik yang berbeda yakni dengan teknik yang formal dan *non* formal, serta dengan teknik observasi dan penguatan dokumentasi, dan menghasilkan jawaban yang konstan atau jawaban yang sama sehingga data tersebut akurat. Teknik waktu dengan melakukan pengecekan kembali terkait data-data yang telah didapatkan, dilakukan pengecekan kembali di waktu yang berbeda, dan diperoleh data yang sama meskipun pada waktu yang berbeda.

4. Bahan Referensi, peneliti juga melakukan pengecekan data dengan melakukan perekaman suara. Perolehan data dari hasil wawancara observasi dan dokumentasi dengan beberapa informan dan sumber, peneliti cek kembali rekaman suara dan didapatkan data yang konsisten.
5. *Member Check*, akhir dari perolehan keabsahan data penelitian ini, peneliti juga melakukan pengecekan data kembali dengan mendatangi kembali secara face to face dengan beberapa informan untuk dilakukan konfirmasi

kembali dari apa yang diperoleh peneliti sehingga hasil penelitian ini disepakati dan disetujui bersama antara peneliti dan pihak-pihak terkait.

KH ACHMAD SIDDIQ

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini diawali dengan perencanaan dengan melakukan wawancara dan observasi awal (pra riset), sehingga diperoleh data-data yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

Selanjutnya peneliti menyiapkan instrument-instrumen yang akan digunakan dalam memperoleh data dari beragam informan dengan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Setelah mendapatkan beberapa data peneliti melakukan keabsahan data dengan beberapa teknik seperti perpanjangan pengamatan, observasi berulang, triangulasi sumber teknik dan waktu, pendukung referensi seperti rekaman suara, dan member check sebagai *closing* perolehan keabsahan data dengan mengklarifikasi hasil temuan ke beberapa informan serta dilakukan kesepakatan bersama terkait hasil temuan dari penelitian ini.

Setelah keabsahan data diperoleh, peneliti akan memaparkan hasil-hasil data tersebut baik hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data menggunakan beberapa teori diantaranya teori internalisasi, pembiasaan dan pendidikan karakter.

Selanjutnya peneliti akan menarik sebuah thesa yang kemudian diintegrasikan dengan grand teori dari disiplin keilmuan lain yang relevan sehingga dapat menguatkan grand teori dimaksud. sehingga perolehan sebuah kesimpulan secara garis besar dapat memberikan sebuah novelty bahwa temuan dari hasil penelitian ini sangat menguatkan *grand theory* dari disiplin ilmu Pendidikan Islam.

BAB IV

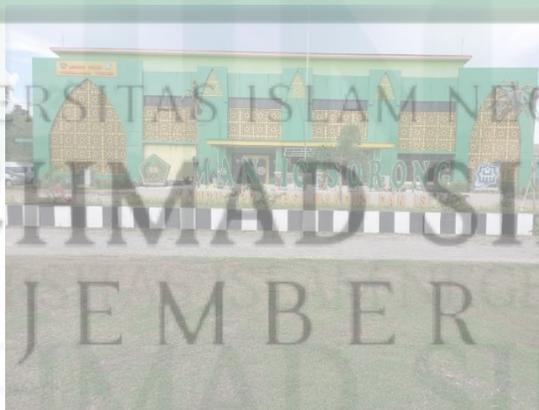
PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

1. Profil MAN Insan Cendekia Sorong

Informasi terkait profil MAN Insan Cendekia Sorong, peneliti dapatkan dari keterangan Kepala Madrasah dan juga pihak terkait serta informasi yang secara eksplisit terredaksi dalam website MAN Insan Cendekia Sorong pada laman <https://manics.sch.id/>.⁷⁷

MAN Insan Cendekia Sorong ini berada di Kabupaten Sorong, tepatnya beralamatkan di Jalan Insan Cendekia SP 4, Kelurahan Makbalim, Distrik Mayamuk, Kabupaten Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Berikut MAN Insan Cendekia Sorong tampak dari depan.



Gambar 2. MAN Insan Cendekia Sorong (tampak depan)

⁷⁷ <https://manics.sch.id/>, diakses tanggal 15 Desember 2023

Visi MAN Insan Cendekia Sorong adalah “Terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat.”

Untuk merealisasikan visi diatas, MAN Insan Cendekia Sorong memiliki beberapa misi, diantaranya sebagai berikut :

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mempunyai daya juang tinggi, kreatif, inovatif, proaktif, dan mempunyai landasan iman dan takwa yang kuat;
2. Menumbuh kembangkan minat, bakat, dan potensi peserta didik untuk meraih prestasi pada tingkat nasional sampai internasional;
3. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan;
4. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai tata kelola yang baik dan mandiri;
5. Menjadikan MAN Insan Cendekia sebagai model dalam pengembangan pembelajaran IPTEK dan IMTAK bagi lembaga pendidikan lainnya.

Misi di atas memiliki tujuan secara kelembagaan. Adapun tujuan dari MAN Insan Cendekia Sorong, diantaranya sebagai berikut :

1. Menghasilkan lulusan yang berkarakter islami, berwawasan keindonesiaan,

kebangsaan, internasional dan kemanusiaan;

2. Menghasilkan lulusan yang menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan keislaman, sains, teknologi, ilmu sosial, dan seni budaya untuk meraih prestasi baik tingkat nasional maupun internasional;
3. Membentuk lulusan yang berkarakter dan mampu melakukan perubahan yang didasari oleh prinsip-prinsip *islam rahmatan lil 'alamin*.

MAN Insan Cendekia Sorong juga memiliki target dalam merealisasikan visi lembaga. Target dari MAN Insan Cendekia Sorong, yakni diantaranya sebagai berikut :

1. Diperolehnya prestasi akademik dan non akademik yang optimal oleh peserta didik MAN Insan Cendekia;
2. Diterimannya lulusan MAN Insan Cendekia di perguruan tinggi yang berkualitas baik di dalam negeri maupun luar negeri lebih dari 90% setiap tahun;
3. Diperolehnya prestasi akademik yang baik bagi alumni MAN Insan Cendekia selama studi di perguruan tinggi;
4. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan madrasah dengan bercirikan perilaku rajin beribadah, rajin belajar, ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah, dan kebebasan berkreasi.

MAN Insan Cendekia Sorong dalam menyelenggarakan pendidikan didukung oleh beberapa tenaga pendidik yang kompeten di bidang keilmuannya serta tenaga kependidikan yang profesional di bidangnya. Tenaga pendidik atau tenaga guru yang ada di MAN Insan Cendekia Sorong sampai dengan saat ini berjumlah 32 orang. 17 orang adalah tenaga pendidik berstatus PNS, 9 orang ASN PPPK dan 6 orang yang lainnya adalah tenaga kontrak. Jika diperhatikan dari latar belakang pendidikan, 10 orang berlatar balakang pendidikan magister, dan 22 orang berlatar balakang pendidikan sarjana. Secara detail terdaftar dalam daftar Tenaga Pendidik MAN Insan Cendekia Sorong di bawah ini :

No.	NAMA/NIP	STATUS	MAPEL	PEND. TERAKHIR
1	Ismail Z. Betawi, S.Pd 197102171998031001	PNS	PKN	S1
2	Ahmad, M.Pd.I NIP. 197502112009011006	PNS	Alquran Hadist	S2
3	Mokhamad Ishaq Tholani, S.Ag., M.Pd.I NIP. 197202062005011004	PNS	Fiqih	S2
4	Sutarjo, M.Pd NIP. 196712181997031005	PNS	Biologi	S2
5	Sanyoto, M.Pd NIP. 197210011998031004	PNS	Bahsa Inggris	S2
6	Nasaruddin, S.Ag., M.Pd NIP. 197109011998031002	PNS	Bahasa Arab	S2
7	Lukman Santoso, S.Pd., M.Pfis NIP.	PNS	Fisika	S2

	197407032000031003			
8	Bongso Karepesina, M.Pd NIP. 198206232009012007	PNS	Matematika	S2
9	Fatia Bugis, S.Pd.I., M.Pd NIP. 198003032005012009	PNS	Aqidah Akhlaq	S2
10	Muhammad Basri Cabe, S.Pd NIP. 198405032009121005	PBS	PKN	S2
11	Hijriah, S.Pd NIP. 198006172006042034	PNS	Kimia	S1
12	Ridawati, S.Pd NIP. 197905152006042005	PNS	Geografi	S1
13	Irianti, SE NIP. 197303202005012008	PNS	Ekonomi	S1
14	Yuni Wiwindari, S.Pd NIP. 198706192019032011	PNS	Bahasa Indonesia	S1
15	Dewi Masitoh, S.Pd NIP. 199601282019032013	PNS	Bimbingan dan Konseling	S1
16	Husnul Khotimah Sapua, S.Pd NIP. 199510232019032020	PNS	Penjaskes	S1
17	Syafaat Syareh Syifa, S.Hum NIP. 199202162019031014	PNS	Biologi	S1
18	Rusnia, S.Pd NIP. 199106302023212048	ASN PPPK	Bahasa Indonesia	S1
19	Sahbudin, S.Pd NIP. 198712312023211048	ASN PPPK	Sosiologi	S1
20	Febry Royantoro, S.Pd	ASN PPPK	Fisika	S1

	NIP. 199602042023211013			
21	I Made Setyawan, S.Pd NIP. 199412092023211012	ASN PPPK	Penjaskesrek	S1
22	Setyo Teguh Santoso, S.Pd NIP. 198912152023211019	ASN PPPK	Biologi	S1
23	Nur Wahid, S.Pd NIP. 198111152023211013	ASN PPPK	Fiqih	S1
24	Siti Munawaroh, S.Pd NIP. 198901102023212035	ASN PPPK	Al-Qur'an Hadist	S1
25	Ayi Ahmad Sopari, S.Pd.I NIP. 198001052023211012	ASN PPPK	SKI	S1
26	Ira Perwitasari, S. Pd NIP. 199101292023212045	ASN PPPK	Bimbingan dan Konseling	S1
27	Anang Winarto, S.Pd	Kontrak	Penjaskesrek	S1
28	Dewi Anggriani, S.Pd	Kontrak	Bimbingan dan Konseling	S1
29	Ade Ryan, S.Pd	Kontrak	Kimia	S1
30	Nurhayatissakinah, S.Pd	Kontrak	Sejarah	S1
31	Faisal Abda'i, S.Sos., M.Pd	Kontrak	Pembina Asrama Putra	S2
32	Ainus Syifa, S.Pd	Kontrak	Pembina Asrama Putri	S1

Tabel 1. Daftar Tenaga Pendidik MAN Insan Cendekia Sorong

Foto jajaran pimpinan dan guru-guru MAN Insan Cendekia Sorong dalam forum akademik tergambar pada gambar di bawah ini :



Gambar 3. Jajaran pimpinan dan guru-guru MAN Insan Cendekia Sorong bersama Rektor IAIN Sorong

Adapun tenaga kependidikan yang terdapat pada MAN Insan Cendekia Sorong adalah berjumlah 25 orang dengan beragam tugas pokok dan fungsi diantaranya, Kepata Tata Usaha, Bendahara, Staff TU, Perawat, Satpam, Sopir, Penjaga Sekolah, Celaning Servis, Staff Perpustakaan dan Pramusaji. Secara detail terdaftar dalam daftar Tenaga Kependidikan MAN Insan Cendekia Sorong di bawah ini :

No.	NAMA/NIP	STATUS	JABATAN	PEND. TERAKHIR
1	M. Yunus Kastella, SE NIP. 19710818 2005011001	PNS	Ka. TU	S1
2	Indah puji Leastari, S.Sos NIP. 197907072009012009	PNS	Bendahara	S1
3	Reza Hardiansyah, SST	Kontrak	Staf TU	S1
4	Mubarak, S.Pd	Kontrak	Staf TU	S1
5	Abd. Wahid H. Kasman, S.Sos	Kontrak	Staf TU	S1
6	Muhamad Saiful Ernas, S.Kom	Kontrak	Staf TU	S1
7	Sitti Anita Weul Artafella, S.Kep	Kontrak	Perawat	S1
8	Feni Febrianto	Kontrak	Satpam	SMA
9	Ahmad Muhammad	Kontrak	Satpam	SMA
10	M. Julkaidah	Kontrak	Satpam	SMA
11	Arif Aziz Firmansyah	Kontrak	Satpam	SMA
12	Fachrurrozy Sastrio Jamal	Kontrak	Satpam	SMA
13	Burhanudin	Kontrak	Sopir	SMA
14	Ahmad Safei Betawi	Kontrak	Penjaga Sekolah	SMA
15	Ahmad Musaini	Kontrak	Cleaning Service	SMA
16	Mila Nurhayani	Kontrak	Cleaning Service	SMA
17	Nur Ahmad	Kontrak	Cleaning Service	SMA
18	Asri Pawardi Wellete	Kontrak	Cleaning Service	SMA
19	Febrihansya Liliweri	Kontrak	Cleaning Service	SMA
20	Hekmah, S.Pd	Kontrak	Staf Perpustakaan	S1
21	Umiyati	Kontrak	Pramusaji	Paket C
22	Jumiah H. Bislam	Kontrak	Pramusaji	Paket C
23	Muslikah	Kontrak	Pramusaji	Paket C
24	Wasturipah	Kontrak	Pramusaji	SMA

25	Iman Suratno	Kontrak	Pramusaji	SMA
----	--------------	---------	-----------	-----

Tabel 2. Daftar Tenaga Kependidikan MAN Insan Cendekia Sorong

Kondisi siswa MAN Insan Cendekia Sorong tiap tahunnya mengalami peningkatan. Para siswa MAN Insan Cendekia adalah lulusan dari beragam latar belakang pendidikan sebelumnya, diantaranya Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) baik negeri atau swasta serta berasal dari Pondok Pesantren ataupun tidak. Dari sisi perkembangan kuantitasnya, siswa MAN Insan Cendekia Sorong mengalami peningkatan jika dibanding dengan penerimaan peserta didik pada tahun-tahun sebelumnya. Dan pada tahun 2024, MAN Insan Cendekia Sorong telah meluluskan siswa sebanyak 93 lulusan. Berikut gambar siswa lulusan MAN Insan Cendekia Sorong di bawah ini :



Gambar 4 : Lulusan MAN Insan Cendekia Sorong tahun 2024

Detail kondisi siswa MAN Insan Cendekia Sorong terdaftar pada tabel di bawah ini :

No .	TAHUN PELAJARAN	DATA SISWA		% KELULUSAN	JUMLAH SISWA
		PENDAFTAR	DITERIMA		
1	2016/2017	72	96	0	32
2	2017/2018	185	96	0	96
3	2018/2019	224	96	100%	95
4	2019/2020	204	96	100%	97
5	2020/2021	266	96	100%	95
6	2021/2022	251	96	100%	93
7	2022/2023	432	120	100%	91
8	2023/2024	438	120	100%	120

Tabel 3. Daftar Kuantitas Siswa MAN Insan Cendekia Sorong

MAN Insan Cendekia Sorong memiliki beberapa sarana dan prasana untuk mendukung dan menunjang kegiatan pembelajaran siswa, pengembangan bakat minat, penguatan spiritual dan sebagainya, salah satunya adalah asrama siswa. Seperti yang peneliti tanyakan kepada salah satu pembina asrama Bapak Nur Wahid, berikut penyampaiannya dan dokumentasi dengan beliau :

“Asrama adalah salah satu prasarana untuk menunjang dan mendukung kegiatan pembelajaran siswa MAN Insan Cendekia. Asrama MAN Insan Cendekia Sorong didirikan di tahun sama saat Madrasah ini didirikan yakni tahun 2016, yang kebetulan saya sebagai pembina asrama putra dan Ibu Munawaroh sebagai pembina asrama putri diminta sebagai pembina

di asrama. Asrama sebagai tempat para siswa untuk belajar secara mandiri, harapannya siswa-siswa bisa nyaman tolakul ‘ilmi dan beribadah di MAN Insan Cendekia Sorong.”⁷⁸



Gambar 5 : Dokumentasi wawancara Pembina asrama MAN IC Sorong

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Munawaroh, bahwa asrama sebagai tempat kedua setelah rumah, oleh karenanya ciptakan suasana dan tempat yang nyaman agar mereka bisa betah untuk fokus belajar, beribadah dan sebagainya.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Siiti Munawaroh :

“Orangtua menitipkan anaknya ke MAN Insan Cendekia berarti mempercayakan kepada pihak MAN Insan Cendekia untuk dididik. Untuk itu menjadi tanggungjawab Pembina asrama untuk mendidik dengan baik, menciptakan pembelajaran dan suasana yang nyaman untuk mereka belajar dan beribadah. Siswa-siswa yang masuk ke MAN IC ini beragam karakter, ada yang mudah dinasehati ada juga yang harus membutuhkan kesabaran, tapi biasanya selama saya menjadi Pembina kurang lebih 8 tahun, dibutuhkan waktu kurang lebih 3 bulanan untuk mendidik mereka dan insha Allah nampak karakter kepatuhannya terkait

⁷⁸ Nur Wahid, wawancara, Sorong, 06 Desember 2023

peribadatan dan peraturan-peraturan asrama.”⁷⁹

Asrama MAN Insan Cendekia menjadi tempat para siswa MAN Insan Cendekia untuk mengoptimalkan pembelajaran, spiritual dan bakat minat siswa. Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti bahwa memang mereka berada di asrama untuk fokus pada pelajaran mereka, fokus pada ibadah mereka, misalnya ketika azan berkumandang maka dengan disiplin mereka menuju masjid untuk melakukan sholat.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh Kepala MAN Insan Cendekia Sorong Bapak Ismail Betawi, berikut hasil wawancara dengan beliau beserta dokumentasinya :

“Visi MAN Insan Cendekia Sorong adalah terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, dan mampu mengaktualisasikan dalam masyarakat. Oleh karenanya untuk merealisasikan visi tersebut, MAN IC memiliki berbagai upaya salah satunya terdapat asrama baik asrama putra dan putri yang diperuntukkan untuk seluruh siswa-siswa MAN IC, dimana di asrama tersebut terdapat para pembina yang selalu membina para siswa dari aspek peribadatan, spiritual, dan karakter dan sebagainya sehingga harapannya siswa-siswa dapat memiliki karakter yang baik.”⁸⁰

⁷⁹ Siti Munawaroh, wawancara, Sorong, 06 Desember 2023

⁸⁰ Ismail Betawi, wawancara, Sorong, 15 November 2023



Gambar 6 : Dokumentasi wawancara Kepala MAN Insan Cendekia Sorong

Dari hasil wawancara di atas, asrama MAN Insan Cendekia Sorong menjadi prasarana bagi siswa MAN IC Sorong untuk pembiasaan disiplin, fokus belajar, beribadah, penguatan spiritual dan mengembangkan bakat minat serta belajar bersosial sehingga terbangun siswa yang memiliki karakter dalam keimanan dan ketakwaan yang menjadi visi dari MAN Insan Cendekia Sorong.

Dalam pengelolaan asrama, MAN Insan Cendekia Sorong mempercayakan Bapak Syafaat Syareh Syifa untuk bertanggungjawab terkait keasramaan. Jadi dalam struktur organisasi MAN Insan Cendekia Sorong, terdapat beberapa Wakil Kepala yang bertanggung jawab terkait keasramaan, kesiswaan, dan kurikulum. Dan berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong Bapak Ismail Betawi terkait Waka. Keasramaan, bahwa :

“Kami mempercayakan Bapak Syafaat sebagai Waka. Keasramaan. Beliau yang bertanggungjawab terkait program pembinaan siswa-siswa di asrama termasuk dalam hal karakter, spiritual dan sebagainya. Dan Bapak Syafaat dibantu oleh beberapa orang pembina. Untuk asrama

putra, terdapat dua orang pembina yang bernama Bapak Nur Wahid dan Bapak Faisal Abda'i. Dan untuk asrama putri juga terdapat dua orang Pembina, yaitu Ibu Siti Munawaroh dan Ibu Ainus Syifa.”⁸¹

Hal ini diperkuat dengan pengamatan peneliti, bahwa para pembina sesuai tupoksinya yang selalu aktif membina para siswa dalam hal peribadatan, motivasi belajar, sosial dan sebagainya.

Terkait program pembinaan karakter di MAN Insan Cendekia Sorong, Kepala MAN Insan Cendekia Sorong mengatakan bahwa selain dilakukan oleh pihak pembina-pembina asrama, pihak sekolah juga melakukan pembiasaan dengan menghimbau kepada para siswa untuk mengikuti apel pagi sebelum pelajaran di sekolah dimulai. Berikut hasil wawancaranya :

“Jadi untuk pembinaan karakter siswa MAN IC Sorong, selain dilakukan oleh pihak asrama, terdapat program sekolah sebagai upaya membangun karakter siswa yaitu dengan menghimbau siswa mengikuti apel pagi sebelum para siswa menerima pelajaran di kelas, hal ini dilakukan agar siswa memiliki motivasi belajar di sekolah, terbangun sikap disiplin tanggungjawab dan tentunya memiliki karakter yang baik.”⁸²

Upaya secara menyeluruh yang dilakukan oleh pihak MAN Insan Cendekia Sorong, bahwa selain pembinaan karakter dan penguatan spiritual di asrama, para siswa juga diberikan muatan motivasi belajar, penguatan disiplin dan tanggungjawab pada program apel pagi setiap pagi sebelum para siswa menerima pelajaran di sekolah.

Terkait pembinaan karakter di asrama, secara detail peneliti juga

⁸¹ Ismail Betawi, wawancara, Sorong, 15 November 2023

⁸² Ismail Betawi, wawancara, Sorong, 15 November 2023

menanyakan ke beberapa pembina asrama, dan menghasilkan jawaban yang sama, salah satunya yang peneliti tanyakan kepada Bapak Faisal Abda'i, berikut hasil wawancaranya :

“Asrama, baik asrama putra maupun putri memiliki jadwal kegiatan yang harus secara tertib dilaksanakan oleh para siswa MAN Insan Cendekia yang dimulai dari bangun tidur sampai tidur kembali. Jadi dimulai pada pukul 04.00-04.30 para siswa melaksanakan qiyamul lail (sholat tahajud), pukul 05.00-06.00 sholat subuh dan setoran hafalan Al-Qur'an, pukul 06.00-06.30 sarapan mandi dan persiapan berangkat sekolah, pukul 06.45-16.00 waktu kegiatan belajar di sekolah, pukul 16.00-17.30 agenda olahraga sore tetapi ada juga yang mengaji kitab, ada yang bimbingan dengan para pembina dan ada yang istirahat di asrama, pukul 17.30- 18.15 mandi makan sore dan persiapan sholat maghrib, pukul 18.30- 19.40 shalat maghrib kultum kajian kitab kuning dan shalat isya', pukul 20.00-21.00 setoran hafalan Al-Qur'an dan ada juga yang mengaji kitab, pukul 21.00-22.00 para siswa belajar mandiri di kamar atau di perumahan bersama guru bimbingannya atau di masjid bersama pembina masing-masing. Pukul 22.00-04.00. istirahat.”⁸³

Secara detail, kegiatan siswa di asrama MAN IC Sorong untuk membangun dan menguatkan karakter siswa, adalah sebagai berikut :

No.	Pukul	Kegiatan
1.	04.00-04.30	Qiyamul lail (Sholat Tahajud)
2.	05.00-06.00	Sholat Subuh dan Setoran Hafalan Al-Qur'an
3.	06.00-06.30	Sarapan, Mandi dan Berangkat ke Sekolah
4.	06.45-16.00	Waktu kegiatan Belajar di Sekolah
5.	16.00-17.30	Olahraga Sore dan Pengajian Kitab, Bimbingan

⁸³ Faisal Abda'I, wawancara, Sorong, 10 Februari 2024

		dengan Pembina, Istirahat
6.	17.30- 18.15	Mandi, Makan Sore dan Persiapan Sholat Maghrib
7.	18.30- 19.40	Sholat Maghrib, Kultum Kajian Kitab Kuning, Sholat Isya'
8.	20.00-21.00	Setoran Hafalan Al-Qur'an, Pengajian Kitab
9.	21.00-22.00	Siswa Belajar Mandiri
10.	22.00-04.00	Istirahat

Tabel 4. Jadwal Kegiatan Siswa MAN IC Sorong di Asrama

Kegiatan rutin mengandung aspek penguatan peribadatan dan spiritual, pembimbingan belajar, bakat minat, kedisiplinan, tanggungjawab dan sosial. Dan ketika ini dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan positif para siswa dan melekat menjadi karakter mereka. Pada kesempatan yang berbeda, selain jadwal kegiatan yang tertib dilaksanakan oleh para siswa MAN Insan Cendekia, pembina asrama juga memiliki sistem poin, dimana Ketika melakukan pelanggaran akan mengurangi poin mereka. Berikut hasil wawancara dan dokumentasi dengan salah satu pembina :

“Selain para siswa melaksanakan kegiatan rutinnnya, kami pembina juga memiliki sistem poin, jadi ketika para siswa ada melakukan pelanggaran maka poin mereka akan berkurang, hal ini dilakukan untuk memberikan efek jera kepada para siswa dan mereka bisa bersemangat lagi untuk melakukan kegiatan di asrama, yang semuanya itu berdampak positif

untuk mereka.”⁸⁴

Berikut dokumentasi peneliti dengan Waka Keasramaan MAN Insan Cendekia Sorong, Bapak Syafaat :



Gambar 7 : Dokumentasi wawancara Waka. Keasramaan

Pada kesempatan yang berbeda, Ibu Munawaroh juga menjelaskan terkait upaya pembina asrama ketika terdapat siswa melakukan pelanggaran bahwa dengan sistem membuat surat pernyataan. Berikut hasil wawancara dengan beliau :

“Jadi, ketika ada siswa yang melakukan pelanggaran, kami para pembina akan meminta mereka membuat surat pernyataan bahwa mereka menyatakan bahwa mengakui berbuat salah dan berjanji tidak akan mengulangnya kembali. Hal ini sebagai bentuk pengakuan kekhilafan dan komitmen siswa bisa berubah sikapnya. Dan juga sebagai efek jera Ketika mereka melakukan kesalahan akan timbul rasa penyesalan.”⁸⁵

⁸⁴ Syafaat Syareh Syifa, wawancara, Sorong, 8 Maret 2024

⁸⁵ Siti Munawaroh, wawancara, Sorong, 8 Maret 2024

Dengan demikian, MAN Insan Cendekia Sorong sebagai lembaga pendidikan Islam negeri satu-satunya yang ada di Kabupaten Sorong dengan sistem boarding school memiliki komitmen yang kuat untuk merealisasikan visi misi lembaga. Beragam upaya dilakukan MAN Insan Cendekia Sorong untuk merealisasikan salah satu visi MAN Insan Cendekia Sorong yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan dengan mengupayakan program motivasi siswa melalui apel pagi sebelum siswa belajar di sekolah serta penguatan karakter siswa di asrama melalui kegiatan spiritual, peribadatan, bakat minat, sosial dan sebagainya.

2. Pendidikan Karakter Berbasis Internalisasi, Pembiasaan dan Doa Dalam Sistem *Boarding School* MAN Insan Cendekia Sorong

Pendidikan karakter menjadi salah satu visi MAN Insan Cendekia Sorong yaitu untuk terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan. Untuk itu berbagai upaya dilakukan MAN Insan Cendekia Sorong untuk merealisasikan salah satu visi MAN Insan Cendekia Sorong yaitu terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dalam keimanan dan ketakwaan dengan mengupayakan program motivasi siswa melalui apel pagi sebelum siswa belajar di sekolah serta penguatan karakter siswa di asrama melalui kegiatan spiritual, peribadatan, bakat minat, sosial dan sebagainya.

Tidak sedikit tanggapan dari sumber informan dalam hal ini orangtua

siswa yang berbicara terkait karakter anak-anak mereka ketika mereka menyekolahkan di MAN Insan Cendekia Sorong. Seperti yang dijumpai peneliti kepada salah satu orangtua siswa kelas X MAN Insan Cendekia yang tidak ingin disebutkan namanya, bahwa kurang lebih 1 semester sekolah dan saat liburan semester pulang ke rumah, ada hal yang membuat orangtua tersebut takjub yakni ketika waktu menjelang subuh masjid memberikan tanda akan masuk waktu sholat subuh dengan suara qiroah dan tarhim, anaknya telah bersiap dan bergegas untuk menuju ke masjid, yang sebelum-sebelumnya itu harus dibangunkan terlebih dahulu untuk sholat subuh. Selain itu, perubahan sikap anaknya pun sangat menonjol berubah, semakin sayang dan takdzim kepada orangtuanya, membantu orangtuanya, sayang kepada adik-adiknya. Dan disisi lain orangtua tersebut juga memondokkan anaknya yang lain di lembaga lain, akan tetapi perubahan sikap menjadi lebih baik tidak begitu mendominasi dibanding dengan perubahan sikap baik anaknya yang bersekolah di MAN

Insan Cendekia. Hal ini yang membuat takjub orangtua dengan adanya perubahan sikap anaknya yang semakin baik, justru anak yang sekolah di MAN Insan Cendekia Sorong. Hal ini semakin memperkuat orangtua terkait motivasi menyekolahkan anaknya di MAN Insan Cendekia dengan penguatan dan pembinaan karakter yang dilakukan oleh MAN Insan Cendekia Sorong. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu tersebut :

“Jadi anak saya yang pertama, sekolah di MAN Insan Cendekia Sorong dan jujur saya akui pembinaan karakter anak di MAN Insan Cendekia itu

sangat recommended. Pernah ketika anak saat liburan semester dan diberikan izin pulang ke rumah, adalah hal yang membuat saya takjub yaitu ketika menjelang waktu subuh, masjid sudah berbunyi dengan mengaji, anak saya sudah bersiap-siap menuju masjid untuk sholat subuh. Padahal sebelumnya sebelum sekolah di MAN Insan Cendekia, harus dibangunkan terlebih dahulu untuk sholat subuh. Dan hal lain juga, anak saya semakin sayang sama saya, dekat sama saya, selalu menenangkan saya untuk selalu sabar dan kuat, sampai saya nangis, saya bersyukur kepada Allah yang telah menganugerahkan anak yang sholeh yang taat beribadah dan sayang sama orangtuanya. Saya juga punya anak yang kedua dan ketiga sekolah MTs sambil mondok juga tetapi tidak begitu adanya perubahan yang signifikan dibanding kakaknya yang sekolah di MAN Insan Cendekia. Harapannya semoga nanti ketika adiknya lulus MTs bisa lulus diterima di MAN Insan Cendekia Sorong. Karena saya rasakan sendiri perubahan karakter anak saya yang semakin baik setelah beberapa bulan tinggal di asrama dengan penguatan motivasi dan ibadah dari pembina-pembinanya di asrama MAN Insan Cendekia.”⁸⁶

Peneliti mencermati hasil wawancara di atas bahwa karakter anak bukan hanya saja pada pemahaman anak tersebut mengetahui soal karakter, tetapi ditampakan pada sikapnya yang begitu memahami arti dari berbuat baik itu sendiri sebagai anak dengan semakin sayang dan memahami orangtuanya juga sikap kepatuhan sebagai hamba Allah dengan taat beribadah atas kesadaran sendiri tanpa ada perintah orangtua. Dan hasil wawancara ini memenuhi indikator dari teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona bahwa indikator karakter adalah *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Jadi karakter bukan hanya soal mengetahui arti dan maksud dari istilah karakter itu sendiri, tetapi karakter juga bisa dirasakan atas sikap memahami dan ditunjukkan dengan perbuatannya.

⁸⁶ Inisial Rosa, wawancara, Sorong, 20 Desember 2023

Respon dari informan di atas semakin menguatkan peneliti terkait pendidikan karakter di MAN Insan Cendekia Sorong yang dapat menjadi rekomendasi. Pada kesempatan lain, peneliti juga menanyakan kepada salah satu orangtua siswa MAN Insan Cendekia Sorong yang juga tidak ingin disebutkan namanya. Dengan pertanyaan yang sama, terkait pendidikan karakter, orangtua tersebut juga memberikan respon jawaban yang berkonotasi sama bahwa anaknya juga mengalami perubahan sikap semakin baik, semakin hormat pada orangtua dan terdapat kebiasaan positif yang diakui orangtua tersebut dimana yang biasanya memegang *handphone* itu untuk urusan media sosial, tetapi sudah berubah dengan lebih sering membuka aplikasi Al-Qur'an untuk mengaji dan mengulang-ngulang hafalannya. Berikut hasil wawancara peneliti dengan Ibu tersebut :

“Anak saya kelas XI di MAN Insan Cendekia Sorong. Saya bersyukur MAN IC bisa membentuk karakter anak saya. Ketika liburan semesteran dan pulang ke rumah, ada hal kebiasaan positif anak saya yang membuat saya bersyukur yaitu anak saya sering memegang *handphone* bukan untuk urusan media sosial, iya media sosial juga diakses, tetapi tidak sesering menggunakan *handphone* untuk mengaji dan mengulang-ngulang hafalan Al-Qur'annya. Bersyukur saya yang minim soal agama, anak saya bisa bagus mengaji dan hafalannya dan lebih sayang dan hormat sama orangtuanya. Saya bersyukur MAN IC bisa membentuk karakter anak saya semakin positif.”⁸⁷

Pada kesempatan yang lain, peneliti juga mewawancarai orangtua murid bahwa yang biasanya anaknya tidak selalu memperhatikan pakaian ketika

⁸⁷ Inisial Ola, wawancara, Sorong, 20 Februari 2024

sholat, saat ini telah berubah juga perilakunya berubah lebih menghormati dan sayang kepada orangtua, berikut hasil wawancaranya :

“Anak saya sebelum di asrama MAN IC, punya kebiasaan kalau sholat meskipun pakai baju kaos tetap sholat, alhamdulillah sekarang mau berubah lebih menghargai sholat dengan tepat menggunakan pakaian, dan juga lebih menyayangi dan menghormati saya dan ayahnya.”⁸⁸

Mencermati hasil wawancara di atas bahwa karakter anak terlihat pada pengetahuan pemahaman dan pengamalan, bukan hanya saja pada pemahaman anak tersebut mengetahui soal karakter, tetapi ditampakkan pada sikapnya yang begitu memahami arti dari berbuat baik itu sendiri sebagai anak dengan semakin sayang dan menghormati orangtuanya juga sikap kepatuhan sebagai hamba Allah dengan taat mengaji Al-Qur'an atas kesadaran sendiri tanpa ada perintah orangtua. Dan hasil wawancara ini memenuhi indikator dari teori pendidikan karakter oleh Thomas Lickona bahwa indikator karakter adalah *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. Jadi karakter bukan hanya soal mengetahui arti dan maksud dari istilah karakter itu sendiri, tetapi karakter juga bisa dirasakan atas sikap memahami dan ditunjukkan dengan perbuatannya.

Mendapat respon yang juga sama dari informan orangtua siswa MAN Insan Cendekia Sorong di atas, peneliti juga bertanya kepada pihak user dalam hal ini masyarakat yang kebetulan bekerja sebagai Dosen pada kampus IAIN Sorong terkait karakter mahasiswa lulusan MAN Insan Cendekia Sorong yang

⁸⁸ Inisial Yuna, wawancara, Sorong, 2 Maret 2024

diajar dan bimbing olehnya. Berikut hasil wawancara dengan salah satu Dosen

IAIN Sorong yang tidak ingin dipublikasi identitasnya :

“Kebetulan saya mengajar mahasiswa yang juga alumni dari MAN Insan Cendekia Sorong, rata-rata mahasiswa yang alumni dari MAN Insan Cendekia karakternya baik, sopan berbicara dengan saya, bertanggungjawab dengan tugas kuliah yang saya berikan, dan juga disiplin. Oleh karena mereka *recommended* dari aspek karakter, ada dari mereka yang saya libatkan dalam proyek-proyek besar finansial.”⁸⁹

Hal ini diperkuat dengan observasi peneliti yang juga sebagai Dosen IAIN Sorong yang mengajar beberapa alumni MAN Insan Cendekia Sorong, bahwa memang secara dominan karakter mereka mencerminkan anak yang beradab, menghormati yang lebih tua dari mereka, kepatuhan akan mengerjakan tugas sesuai instruksi saya dan sebagainya. Dan saya perhatikan juga ketika peneliti melakukan beberapa kali observasi ke MAN Insan Cendekia Sorong, ketika mereka berjalan dan melewati saya, mereka begitu takdzim sambil sedikit membungkukkan badannya, mengucapkan salam kepada saya dan mengulurkan tangan untuk salim kepada saya. Hal ini tergambar bahwa karakter siswa MAN Insan Cendekia sangat mendominasi karakter yang baik dan bermoral. Sekalipun mereka telah lulus dari MAN Insan Cendekia Sorong karakter itu masih melekat menjadi bagian yang tidak terpisahkan dan menjadi kepribadiannya.

⁸⁹ Inisial Ruba, wawancara, Sorong, 25 Januari 2024

Pada kesempatan yang berbeda, peneliti juga mewawancarai salau satu pembina asrama putri yang belum lama menjadi pembina di asrama MAN Insan Cendekia, peneliti ingin mengetahui tanggapannya terkait karakter siswa MAN Insan Cendekia, berikut hasil wawancaranya :

“Saya kurang lebih baru satu bulanan menjadi pembina siswa putri, kalau saya amati karakter siswa MAN Insan Cendekia agak berbeda dengan karakter di luar sana untuk seusia mereka, mungkin karena seringnya melakukan kebiasaan-kebiasaan positif dan juga pendidikan berbasis asrama ini sehingga terlihat perbedaan karakternya.”⁹⁰

Pernah juga peneliti mengamati ketika waktu pengembalian *handphone* di asrama. Jadi pada hari minggu boleh menggunakan *handphone* tetapi ada batasan waktunya. Dan ketika waktu pengembalian *handphone*, mereka dengan sukarela mengembalikan ke rumah pembina dan tanpa adanya sikap marah atau kesal yang nampak oleh siswa seperti yang peneliti amati. Mereka patuh akan peraturan-peraturan di asrama.

Mencermati beberapa hasil wawancara di atas dan diperkuat oleh pengamatan peneliti, bahwa karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong terlihat pada pengetahuan pemahaman dan pengamalan. Berbicara karakter bukan hanya saja dia tahu dan paham tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan yang begitu memahami arti dari berbuat baik itu sendiri. Karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong memenuhi indikator dari teori pendidikan karakter Thomas Lickona dimana siswa bukan hanya mengetahui dan memahami atau

⁹⁰ Ainus Syifa, wawancara, Sorong, 20 Februari 2024

ikut merasakan tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan sebagai hamba Allah yang taat beribadah, sebagai anak yang berbaikti kepada orangtua dan sebagai siswa yang mematuhi peraturan asrama dan sekolah.

Pada kesempatan saat itu juga, peneliti bertanya kepada pembina asrama putra dan putri, bagaimana membentuk karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong, responnya adalah sebagaimana hasil wawancara dengan beliau-beliau :

“Bu fatma, ketika masa penerimaan siswa baru dan mereka akan ditempatkan di asrama, kami faham pasti akan terdapat anak dengan beragam karakter, ada yang mudah diatur, ada yang sedikit perlu diupayakan. Tapi biasanya sejak saya jadi pembina dari tahun 2016 sama dengan berdirinya MAN Insan Cendekia, kurang lebih 8 tahun, rata-rata para siswa bisa patuh dengan peraturan-peraturan asrama kurang lebih 3 bulanan. Tidak mudah memang, perlu kesabaran dan keikhlasan. Kami sering membiasakan ketika akan melakukan pembelajaran Al-Qur’an atau setoran hafalan Al-Qur’an dan pengajian kitab kuning di asrama diawali dengan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan seluruh siswa-siswa MAN Insan Cendekia Sorong dan diakhir pembelajaran atau pengajian kitab pasti kita sampaikan nasehat-nasehat untuk mereka. Ketika ada siswa yang sedang ada permasalahan, mereka biasanya ada siswa ke rumah minta Solusi dan nasehat. Atau ketika saya berkunjung ke asrama saya nasehati dengan pendekatan psikologis. Ketika ada siswa yang melanggar peraturan, kami menasehatinya dengan pendekatan pribadi supaya anaknya tidak dengan kami tutup aibnya. Cara lain pun kami lakukan dengan anak tersebut menulis surat pernyataan sebagai bentuk pengakuan berbuat kesalahan dan komitmen untuk berubah. Dan secara bertahap anaknya mau berubah. Tetapi jika pelanggaran yang dilakukan siswa sudah sangat berat, kami panggil orangtua untuk bisa bermusyawarah agar ada solusi untuk anak tersebut. Maaf bu fatma, saya cerita sedikit bahwa pernah ada siswa laki-laki kelas XII, nakalnya na’udzubillah, susah diatur, sampai pernah kabur ke kampung sebelah. Alhamdulillah saat ini anaknya sudah berubah, dan patuh sama peraturan asrama. Selain itu juga pembiasaan diawali dari keteladanan pembina, jangan sampai kita nyuruh anak sholat tahajud tetapi pembina sendiri yang tidak sholat tahajud.”⁹¹

⁹¹ Siti Munawaroh, wawancara, Sorong, 8 Maret 2024

Pada kesempatan lain, peneliti ingin mengkonfirmasi hal tersebut dengan bertanya kepada salah satu alumni yang memang saat itu pembinanya adalah Ibu Siti Munawaroh, berikut hasil wawancaranya dengan alumni tersebut :

“Jadi saya adalah alumni angkatan ketujuh MAN Insan Cendekia Sorong, dulu ketika Ibu Munawaroh menjadi pembina asrama ada kesan yang mungkin susah dilupakan, pernah kami melanggar peraturan asrama, cara Ibu Siti Munawaroh menasehati kami sangat pelan sabar tetapi mengena sekali di hati kami, jadi kami akan merasa bersalah sekali ketika mau melakukan pelanggaran untuk yang kedua kali, ibaratnya kami kapok tidak mau lagi melakukan pelanggaran.”⁹²

Pada kesempatan yang sama, peneliti juga bertanya ke alumni yang lain, bahwa memang didikan ustadzah yang sabar tegas di asrama itu membuat kami jadi menyadari kesalahan kami dan tidak mau mengecewakan ustadzah lagi dengan melakukan pelanggaran lagi. Berikut wawancara peneliti dengan alumni :

“Saya alumni angkatan pertama di MAN IC, bagi saya ustadzah adalah sosok yang patut untuk dijadikan teladan, beliau mengajari kami banyak hal, beliau sabar tegas dalam membimbing kami. Pelanggaran yang kami lakukan menjadi rem untuk kami lebih hati-hati lagi dalam berbuat dan bertindak di MAN IC. Didikan ustadzah sangat luar biasa.”⁹³

Pada kesempatan yang lain juga, peneliti ingin mengkonfirmasi seperti apa yang diceritakan Ibu Siti Munawaroh. Saya minta kepada pembina untuk dipertemukan dengan semua siswa kelas XII baik putra maupun putri pada tempat yang berbeda. Respon informan dari para siswa putra maupun putri berkonotasi sama, bahwa mereka betah di asrama senang di asrama karena para

⁹² Inisial Salma, wawancara, Sorong, 19 Januari 2024

⁹³ Inisial Nadia, wawancara, Sorong, 19 Januari 2024

pembina yang begitu baik dan sabar membimbing mereka dalam pengajian, hafalan dan sebagainya. Dan hal ini diperkuat dengan observasi peneliti ketika menjelang Ramadhan tidak sedikit yang masih menetap di asrama (tidak pulang) alasan mereka senang di asrama dan ingin menjaga hafalan Al-Qur'annya. Dan juga mereka ditutupi aibnya oleh pembina ketika mereka melakukan pelanggaran dengan komitmen tidak mengulangi kesalahan yang sama. Di tengah dialog dengan mereka terdapat siswa putra yang ingin menceritakan pengalamannya bahwa dulu dirinya pernah di pesantren sebelum di MAN Insan Cendekia, dan selalu dihukum secara fisik dan itu membuat dirinya memiliki watak yang keras susah diatur sehingga terbawa saat sekolah di MAN Insan Cendekia, berikut hasil wawancaranya dan dokumentasinya :

“Jadi dulu waktu MTs saya di pondok, dan kalau tidak sholat tidak mengaji saya dipukul, saya disiram air dan sebagainya, yang pada akhirnya membuat watak saya semakin keras dan terbawa sampai saya sekolah di MAN Insan Cendekia. Saya heran dengan Bapak Nur Wahid sekalipun saya buat pelanggaran, saya sampai kabur ke kampung sebelah, beliau tidak pernah marah, beliau tidak pernah memukul saya, beliau tetap sabar Ikhlas membimbing saya hingga pada akhirnya hati saya tersentuh untuk berubah menjadi lebih baik (sambil meneteskan air mata).”⁹⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh siswa yang lain yang menyampaikan bahwa mereka ditutupi aibnya oleh pembina ketika mereka melakukan pelanggaran dengan komitmen tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berikut wawancara peneliti dengan siswa yang lain :

⁹⁴ Inisial Arif, wawancara, Sorong, 08 Maret 2024

“Ustadzah menjaga aib kami, ketika kami melanggar pelanggaran, kesalahan kami tidak dishare di grup.”⁹⁵

Di bawah ini adalah foto saat peneliti melakukan wawancara dengan mereka baik siswa laki-laki dan Perempuan di tempat yang berbeda.



Gambar 8 : Dokumentasi siswa putra



Gambar 9 : Dokumentasi siswa putri

⁹⁵ Inisial Zania, wawancara, Sorong, 08 Maret 2024

Wawancara ini didukung dengan wawancara peneliti dengan Bapak Nur Wahid, tanggapan beliau kuncinya adalah sabar, Ikhlas, nasehatin dengan pelan-pelan serta banyak berdoa memasrahkan kepada Allah ketika kita sebagai pembina ingin membentuk karakter anak, karena hanya kuasa Allah yang bisa membolak-balikkan hati manusia.

Pada kesempatan yang berbeda ketika peneliti melakukan *member check* kepada pembina asrama juga kepada kepala MAN Insan Cendekia, beliau-beliau mengungkapkan bahwa tidak mudah untuk membentuk karakter siswa, selain upaya lahiriyah juga harus ada upaya bathiniyah karena yang kita hadapi adalah siswa-siswa yang mereka adalah makhluk ciptaan Allah Swt, memiliki hati dan bisa dibolak-balikkan hatinya oleh Allah. Upaya bathiniyah dimaksud adalah mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi. Olehnya penting

pendidikan karakter melibatkan kedua aspek tersebut. Berikut dokumentasi peneliti dengan beliau-beliau :

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



Gambar 10 : Dokumentasi *member check* dengan Kepala Madrasah dan Pembina asrama

Dengan demikian, dengan mencermati beberapa hasil wawancara di atas dan diperkuat oleh pengamatan peneliti, bahwa karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong terlihat pada pengetahuan pemahaman dan pengamalan. Berbicara karakter bukan hanya saja dia tahu dan paham tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan yang begitu memahami arti dari berbuat baik itu sendiri.

Karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong memenuhi indikator dari teori

pendidikan karakter Thomas Lickona dimana siswa bukan hanya mengetahui dan memahami atau ikut merasakan tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan sebagai hamba Allah yang taat beribadah, sebagai anak yang berbakti kepada orangtua dan sebagai siswa yang mematuhi peraturan asrama dan sekolah.

Adapun upaya internalisasi yang dilakukan oleh pembina asrama melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan insidental. Bersifat rutin misalkan melalui pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud,

setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam. Bersifat insidental seperti nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika terdapat siswa yang datang meminta solusi terkait permasalahan yang dihadapi kepada pembina. Selain itu juga memberikan teladan kepada siswa terkait nasehat-nasehat Pembina yang diberikan. Upaya-upaya ini memenuhi indikator teori internalisasi Amin yakni proses internalisasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.

Selain internalisasi, terdapat pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan oleh pembina dan siswa MAN Insan Cendekia, seperti pembiasaan yang dilakukan sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan yang bersifat spontan misalkan ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap menuju masjid untuk melaksanakan sholat, hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti secara berulang-ulang, dan juga ketika sedang berjalan melewati orang lain mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim dan takdzim sambil sedikit membungkukkan badan. Keteladanan menjadi kunci pembentuk karakter siswa, para pembina selalu memberikan teladan kepada para siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, tidak pernah berkata kasar, tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, menutup aib para siswa.

Selain internalisasi dan pembiasaan, terdapat upaya lain yang dilakukan oleh Pembina asrama, yakni melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw.

dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab, dan juga yang dilakukan oleh Kepala MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi.

Point penting yang menjadi temuan peneliti bahwa terdapat formula Pendidikan karakter yakni internalisasi dan pembiasaan serta upaya doa yang dilakukan para Pembina dan juga Kepala madrasah dimana upaya ini dilakukan semenjak MAN Insan Cendekia Sorong ini berdiri selama kurang lebih delapan tahun, dalam membentuk karakter siswa-siswa MAN Insan Cendekia yang akan peneliti analisis di bawah ini.

B. Analisis

Peneliti akan menganalisis pendidikan karakter, internalisasi, pembiasaan dan doa menggunakan dua aspek. Pertama, peneliti akan menganalisis variabel internalisasi, pembiasaan, doa dan pendidikan karakter berdasarkan data penelitian di atas. Dan kedua, peneliti akan menganalisis variabel pendidikan karakter, internalisasi, pembiasaan dan doa menggunakan teori dan Firman Allah Swt..

- 1) Analisis Internalisasi, Pembiasaan dan Pendidikan Karakter Berdasarkan Data Penelitian

a. Internalisasi, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa upaya internalisasi yang dilakukan oleh pembina asrama melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan insidental. Bersifat rutin misalkan melalui pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam. Bersifat insidental seperti nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika terdapat siswa yang datang meminta solusi terkait permasalahan yang dihadapi kepada pembina. Selain itu juga memberikan teladan kepada siswa terkait nasehat-nasehat Pembina yang diberikan.

b. Pembiasaan, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa upaya pembiasaan yang dilakukan oleh pembina dan siswa MAN Insan Cendekia, seperti pembiasaan yang

dilakukan sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan-pembiasaan yang bersifat spontan misalkan

ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap menuju masjid untuk

melaksanakan sholat, hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti secara

berulang-ulang, dan juga ketika sedang berjalan melewati orang lain

mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim

dan takdzim sambil sedikit membungkukkan badan. Keteladanan

menjadi kunci pembentukan karakter siswa, para pembina selalu

memberikan teladan kepada para siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, tidak pernah berkata kasar, tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, menutup aib para siswa.

- c. Doa, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat upaya doa yang dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala madrasah, dimana upaya ini dilakukan selama kurang lebih delapan tahun sejak menjadi pembina pada MAN Insan Cendekia Sorong dalam membina para siswa MAN Insan Cendekia Sorong yang selalu diistiqomahkan oleh para pembina, yakni melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab. Dan juga yang dilakukan oleh Kepala MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan

Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi.

- d. Pendidikan karakter, berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan, menunjukkan bahwa karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong terlihat pada pengetahuan pemahaman dan pengamalan. Dari Beragam hasil wawancara menunjukkan bahwa ada perubahan dari sebelum dan sesudah mereka sekolah berasrama di MAN Insan Cendekia Sorong. Yang awalnya soal peribadatan sholat yang

harus diperintah, tetapi dapat berubah atas kesadaran sendiri, dan juga terkait kepatuhan peraturan asrama dan karakter lainnya. Berbicara karakter bukan hanya saja dia tahu dan paham tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan yang begitu memahami arti dari berbuat baik itu sendiri.

Secara detail, peneliti merinci hasil analisis internalisasi, pembiasaan, doa dan pendidikan karakter berdasarkan data penelitian, sebagai berikut :

No.	Upaya	Data Penelitian
1.	Internalisasi	Internalisasi yang dilakukan oleh pembina asrama melalui kegiatan-kegiatan yang bersifat rutin dan insidental. Bersifat rutin misalkan melalui pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam. Bersifat insidental seperti nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika terdapat siswa yang datang meminta

		<p>solusi terkait permasalahan yang dihadapi kepada pembina. Selain itu juga memberikan teladan kepada siswa terkait nasehat-nasehat Pembina yang diberikan.</p>
2.	Pembiasaan	<p>Pembiasaan yang dilakukan oleh pembina dan siswa MAN Insan Cendekia, seperti pembiasaan yang dilakukan sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan-pembiasaan yang bersifat spontan misalkan ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap menuju masjid untuk melaksanakan sholat, hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti secara berulang-ulang, dan juga ketika sedang berjalan melewati orang lain mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim dan takdzim sambil sedikit membungkukkan badan. Keteladanan menjadi kunci pembentukan karakter siswa, para</p>

		<p>pembina selalu memberikan teladan kepada para siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, tidak pernah berkata kasar, tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, menutup aib para siswa</p>
3.	Doa	<p>Doa yang dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala madrasah, dimana upaya ini dilakukan selama kurang lebih delapan tahun sejak menjadi pembina pada MAN Insan Cendekia Sorong dalam membina para siswa MAN Insan Cendekia Sorong yang selalu diistiqomahkan oleh para pembina, yakni melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab. Dan juga yang dilakukan oleh Kepala</p>

		<p>MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi.</p>
4.	Pendidikan Karakter	<p>Pendidikan ditunjukkan dengan adanya perubahan dari sebelum dan sesudah mereka sekolah berasrama di MAN Insan Cendekia Sorong. Yang awalnya soal peribadatan sholat yang harus diperintah, tetapi dapat berubah atas kesadaran sendiri, dan juga terkait kepatuhan peraturan asrama dan karakter lainnya.</p> <p>Berbicara karakter bukan hanya saja dia tahu dan paham tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan yang begitu memahami arti dari berbuat baik itu sendiri.</p>

Tabel 5. Daftar Analisis Internalisasi, Pembiasaan, Doa Dan Pendidikan Karakter

Berdasarkan Data Penelitian

2) Analisis Internalisasi, Pembiasaan, Doa dan Pendidikan Karakter Menggunakan Teori dan Firman Allah Swt.

a. Internalisasi, teori internalisasi menurut Muhaimin bahwa terdapat tiga indikator dalam melakukan internalisasi kepada siswa, diantaranya transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai.⁹⁶ Terkait transformasi nilai, orangtua/pendidik memberikan informasi terkait nilai-nilai kebaikan dan yang kurang baik kepada anak/peserta didik, pada tahap transaksi nilai adanya komunikasi atau interaksi dua arah antara orangtua/pendidik dengan anak/peserta didik, dan pada tahap transinternalisasi nilai adalah tahapan penyelaman lebih dalam yang bersifat psikis antara orangtua/pendidik dengan anak/peserta didik, sehingga orangtua/pendidik bisa merasakan psikis/jiwa anak/peserta didik. Dan ketiga indikator dari teori internalisasi ini terpenuhi dari data

penelitian bahwa para pembina melakukan internalisasi melalui pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam serta internalisasi melalui nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika

⁹⁶ Muhaimin, Strategi Belajar Mengajar, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 153

terdapat siswa yang datang meminta solusi terkait permasalahan yang dihadapi kepada pembina dengan pendekatan psikologis.

- b. Pembiasaan, teori pembiasaan menurut Amin mengatakan bahwa pembiasaan memiliki tiga indikator, diantaranya adalah rutin, spontan dan keteladanan. Rutin yang bertujuan untuk membiasakan anak melakukan sesuatu dengan baik, spontan bertujuan untuk memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun dan terpuji, dan keteladanan bertujuan untuk memberi contoh yang baik kepada anak.⁹⁷ Dan ketiga indikator dari teori pembiasaan ini terpenuhi dari data penelitian bahwa para pembina melakukan pola pembiasaan kepada para siswa dimana pembiasaan yang dilakukan adalah sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan-pembiasaan yang bersifat spontan misalkan ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap

menuju masjid untuk melaksanakan sholat, hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti secara berulang-ulang, dan juga ketika sedang berjalan melewati orang lain mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim dan takdzim sambil sedikit membungkukkan badan. Keteladanan menjadi kunci pembentukan karakter siswa, para pembina selalu memberikan teladan kepada para

⁹⁷ Amin, M Maswardi, Pendidikan Karakter Anak Bangsa, Yogyakarta : Hak Cipta, 2015, hal. 57

siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, teladan tidak pernah berkata kasar, teladan tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, teladan bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, serta teladan menutup aib para siswa.

- c. Doa, terdapat upaya doa yang dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala madrasah. Dimana upaya ini dilakukan selama kurang lebih delapan tahun sejak menjadi pembina pada MAN Insan Cendekia Sorong dalam membina para siswa MAN Insan Cendekia Sorong yang selalu diistiqomahkan oleh para pembina, yakni melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab. Dan juga yang dilakukan oleh Kepala MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena

Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi. Hal ini relevan dengan Firman Allah Swt. dalam surah Al-Ghafir ayat 60 bahwa

“Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu”.

Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh para Pembina dan Kepala madrasah selama kurang lebih delapan tahun, membenarkan Firman Allah Swt. bahwa barang siapa yang berdoa kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan doanya.

d. Pendidikan karakter, teori pendidikan karakter menurut Thomas Lickona mengatakan bahwa terdapat tiga indikator dari pendidikan karakter yakni diantaranya *moral knowing*, *moral feeling* dan *moral action*. *Moral knowing* yakni memiliki kesadaran moral, mengetahui nilai-nilai moral, penentuan perspektif, pemikiran moral, pengambilan keputusan dan pengetahuan pribadi. *Moral feeling* yakni aspek kemampuan merasakan emosi nurani, percaya diri, empati, mencintai kebenaran, kemampuan mengontrol diri, dan rendah hati. Dan *moral acting* adalah aspek perbuatan nyata dari kedua aspek di atas (*moral knowing dan moral feeling*).⁹⁸ Dan ketiga indikator dari teori Pendidikan karakter ini terpenuhi dari data penelitian bahwa karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong terlihat pada pengetahuan pemahaman dan pengamalan. Karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong memenuhi indikator dari teori pendidikan karakter Thomas Lickona dimana siswa

bukan hanya mengetahui dan memahami atau ikut merasakan tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan sebagai hamba Allah yang taat beribadah, sebagai anak yang berbakti kepada orangtua dan sebagai siswa yang mematuhi peraturan asrama dan sekolah.

⁹⁸ Thomas Lickona, *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, 1991. Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab* (Jakarta, Bumi Aksara: 2012), hal. 85

Secara detail, peneliti merinci hasil analisis internalisasi, pembiasaan, doa dan pendidikan karakter menggunakan teori dan firman Allah Swt. adalah sebagai berikut :

No.	Upaya	Indikator Teori/Firman Allah Swt.	Hasil Analisis
1.	Internalisasi	Transformasi Nilai Transaksi Nilai Transinternalisasi	Para pembina melakukan memberikan pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam serta internalisasi melalui nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika terdapat siswa yang datang meminta solusi terkait permasalahan yang dihadapi

			kepada pembina dengan pendekatan psikologis.
2.	Pembiasaan	Rutin	Para pembina melakukan pola pembiasaan kepada para siswa dimana pembiasaan yang dilakukan adalah sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan-pembiasaan yang bersifat spontan misalkan ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap menuju masjid untuk melaksanakan sholat, hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti secara berulang-ulang, dan juga ketika sedang berjalan melewati orang lain mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim dan takdzim sambil
		Spontan	
		Keteladanan	

		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI</p>	<p>sedikit membungkukkan badan. Keteladanan menjadi kunci pembentuk karakter siswa, para pembina selalu memberikan teladan kepada para siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, teladan tidak pernah berkata kasar, teladan tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, teladan bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, serta teladan menutup aib para siswa</p>
3.	Doa	Q.S. Al-Ghafir:60	<p>Upaya doa yang dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala madrasah. Dimana upaya ini dilakukan selama kurang lebih delapan tahun sejak menjadi pembina pada</p>

			<p>MAN Insan Cendekia Sorong dalam membina para siswa MAN Insan Cendekia Sorong yang selalu diistiqomahkan oleh para pembina, yakni melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab. Dan juga yang dilakukan oleh Kepala MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi. Hal ini relevan dengan Firman Allah</p>
--	--	---	--

			<p>Swt. dalam surah Al-Ghafir ayat 60 bahwa “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu”.</p> <p>Dengan demikian, upaya yang dilakukan oleh para Pembina dan Kepala madrasah selama kurang lebih delapan tahun, membenarkan Firman Allah Swt. bahwa barang siapa yang berdo'a kepada Allah, maka Allah akan mengabulkan doanya.</p>
4.	Pendidikan	<i>Moral Knowing</i>	Karakter siswa MAN Insan
	Karakter	<i>Moral Feeling</i>	Cendekia Sorong terlihat pada pengetahuan pemahaman dan pengamalan. Karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong memenuhi indikator dari teori pendidikan karakter Thomas Lickona dimana siswa bukan
		<i>Moral Action</i>	

		hanya mengetahui dan memahami atau ikut merasakan tetapi juga dibuktikan dengan perbuatan sebagai hamba Allah yang taat beribadah, sebagai anak yang berbakti kepada orangtua dan sebagai siswa yang mematuhi peraturan asrama dan sekolah.
--	--	---

Tabel 6. Daftar Hasil Analisis Internalisasi, Pembiasaan, Doa Dan Pendidikan Karakter Menggunakan Teori Dan Firman Allah Swt.

D. Temuan Penelitian

Mencermati hasil analisis di atas, peneliti menemukan temuan penelitian, bahwa terdapat formula pendidikan karakter siswa yang dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong dalam sistem *boarding school* yakni formula internalisasi, pembiasaan dan doa yang peneliti mengistilahkan dengan sebutan formula IPD (Internalisasi, Pembiasaan, Doal). Selama kurang lebih delapan tahun formula ini dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong dan hal ini semakin menguatkan teori internalisasi oleh

Muhaimin, teori pembiasaan oleh Amin dan Firman Allah Swt., Formula ini memenuhi tiga indikator dari teori internalisasi yakni transformasi nilai, transaksi nilai dan transinternalisasi nilai, tiga indikator dari teori pembiasaan yakni rutin, spontan dan teladan, serta Firman Allah Swt. dalam surah Al-Ghafir ayat 60. Dengan demikian, formula pendidikan karakter atau pembentukan karakter siswa dalam penelitian ini sangat merekomendasikan formula IPD (Internalisasi, Pembiasaan, Doa) karena formula ini telah dilakukan oleh Pembina asrama dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong selama kurang lebih delapan tahun dan berdampak positif terkait pembentukan karakter siswa-siswa MAN Insan Cendekia Sorong.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB V

PEMBAHASAN

Terkait temuan penelitian di atas, peneliti akan membahasnya dengan mengintegrasikannya dengan Firman Allah Swt. Penelitian ini menemukan temuan bahwa formula dalam pembentuk karakter siswa dapat diupayakan formula IPD (Internalisasi, Pembiasaan, Doa). Formula ini ditemukan oleh peneliti pada lembaga pendidikan MAN Insan Cendekia Sorong yang kurang lebih selama delapan tahun para Pembina asrama dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong menggunakan formula ini untuk membentuk karakter siswa. Formula ini dapat dijadikan rujukan dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan umum maupun Islam dan pemerhati pendidikan dalam upaya untuk pembentukan dan penguatan karakter siswa.

A. Relevansi Formula Pendidikan Karakter (Internalisasi, Pembiasaan dan Doa)

Dengan Rukun Islam

Masih terus menjadi kegelisahan akademik bagi pemerhati pendidikan terkait formula untuk membentuk karakter siswa, karena ini menjadi *goal* dari sebuah penyelenggaraan pendidikan Islam dan juga harapan dan cita-cita dari *The Founding Fathers* yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2023 dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa

kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”⁹⁹

Hal ini sejalan dengan apa yang menjadi tujuan dari diutusnya Nabi Muhammad Saw. oleh Allah Swt. ke bumi adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Hal ini sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah hadist Nabi Saw. yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim yang artinya “Sesungguhnya aku (Nabi Muhammad Saw.) diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”.¹⁰⁰ Hadist ini memberikan makna bahwa tujuan pendidikan Islam atau tujuan dari kita berIslam sebagai umat Nabi Muhammad Saw. tidak lain adalah bertujuan untuk pembentukan akhlaqul karimah.

Ketika tujuan berIslam adalah untuk membentuk akhlaqul karimah, maka dapat dipastikan bahwa ajaran Islam memiliki formulasinya untuk merealisasikan hal tersebut. Menurut peneliti, rukun Islam adalah formula untuk membentuk akhlaqul karimah. Jika diperhatikan secara menyeluruh, rukun Islam dalam perintah syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji secara eksplisit semua bermuara pada pembentukan akhlaqul karimah. Sebagaimana perintah syahadat yang bertujuan untuk penguatan sikap keteguhan iman, dalam firman Allah surah Ibrahim ayat 27. Perintah sholat yang bertujuan agar manusia tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, dalam firman Allah surah Al-Ankabut ayat 45. Dan juga perintah puasa yang bertujuan agar manusia menjadi orang yang bertaqwa, sebagaimana dalam

⁹⁹ Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003

¹⁰⁰ Imam Ahmad, *Kitab Al-Musnad*, hadist no. 8939

firman Allah Swt. surah Al-Baqarah ayat 183. Juga perintah zakat yang bertujuan untuk membersihkan dan mensucikan jiwa/perbuatan manusia, sebagaimana dalam firman Allah Swt. surah At-Taubah ayat 103. Serta perintah haji yang bertujuan untuk membersihkan diri dari perbuatan dosa, sebagaimana dalam firman Allah Swt. surah Al-Baqarah ayat 158.

Secara detail, peneliti merinci tujuan arkanul Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an yang tujuannya sama dengan formula IPD (Internalisasi, Pembiasaan dan Doa) yakni bertujuan untuk membentuk akhlaqul kharimah adalah sebagai berikut :

No.	Rukun Islam	Surah Dalam Al-Qur'an	Tujuan
1.	Syahadat	Q.S. Ibrahim : 27	Penguatan sikap keteguhan iman
2.	Sholat	Q.S. Al-Ankabut : 45	Tercegah dari perbuatan keji dan mungkar
3.	Puasa	Q.S. Al-Baqarah :183	Menjadi orang yang bertaqwa
4.	Zakat	Q.S. At-Taubah : 103	Membersihkan dan penyucian jiwa/perbuatan manusia
5.	Haji	Q.S. Al-Baqarah :158	Membersihkan diri dari perbuatan dosa

Tabel 7. Daftar Tujuan Arkanul Islam Yang Tujuannya Sama Dengan

Formula IPD

Hasil temuan dari penelitian ini adalah merekomendasikan formula internalisasi, pembiasaan dan doa sebagai formula untuk pembentukan dan penguatan karakter siswa. Dan nampaknya, hasil temuan dari penelitian ini memiliki relevansi dengan rukun Islam.

Relevansi pertama, atas penjelasan peneliti di atas bahwa jika diperhatikan secara menyeluruh, rukun Islam dalam perintah syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji secara eksplisit dalam firman Allah Swt. dijelaskan bahwa semua bermuara pada pembentukan akhlaqul karimah dan ini relevan dengan peruntukkan dari formula internalisasi, pembiasaan dan doa dimana diperuntukkan juga untuk pembentukan akhlaqul karimah.

Relevansi kedua, bahwa rukun Islam secara implisit terdapat unsur internalisasi, pembiasaan dan doa. Jika kita perhatikan bahwa dalam perintah syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji memiliki unsur internalisasi, pembiasaan dan doa, dimana unsur internalisasi terdapat dalam persaksian syahadat, niat sholat, niat puasa, niat zakat dan niat haji. Ketika kita melakukan persaksian syahadat, niat sholat, niat puasa, niat zakat dan niat haji bahwa itu sebenarnya adalah proses internalisasi kepada diri kita sendiri untuk mengarahkan diri kita pada nilai kebaikan (ibadah karena lillahita'ala) sebagai upaya pembentukan karakter.

Kemudian unsur pembiasaan atau unsur pengulangan dalam rukun Islam adalah periode waktu dalam pelaksanaan perintah syahadat, sholat puasa, zakat dan haji. Persaksian syahadat dibiasakan setiap waktu untuk meneguhkan keimanan, perintah sholat dilakukan sehari lima kali dan diulang-ulang sepanjang hidup manusia, perintah puasa dilakukan setahun sekali dan diulang-ulang sepanjang hidup manusia, perintah zakat dilakukan setahun sekali dan diulang-ulang sepanjang hidup manusia, dan begitupun perintah haji dilakukan jika memiliki kemampuan sepanjang hidup manusia.

Dan unsur doa secara eksplisit dan implisit terdapat dalam pelaksanaan perintah syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji terdapat unsur doa bahwa ibadah-ibadah tersebut esensinya adalah berdoa kepada Allah Swt. itu artinya, semakin membenarkan kebenaran firman Allah dalam surah Ghafir ayat 60 bahwa “Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu (apa yang kamu harapkan)”. Dengan demikian unsur doa yang diupayakan oleh Pembina dan Kepala

Madrasah selama kurang lebih delapan tahun pada lembaga Pendidikan MAN Insan Cendekia untuk pembentuk karakter siswa telah membuktikan kebenaran firman Allah Swt dalam surah Ghafir ayat 60.

Dengan demikian, telaah peneliti di atas menunjukkan bahwa hasil penelitian ini dengan temuan formula internalisasi, pembiasaan dan spiritual untuk pembentuk karakter siswa memiliki relevansi dan membuktikan kebenaran rukun Islam yang Allah Swt. syariatkan kepada manusia yang bertujuan untuk

pembentukan akhlaqul karimah sebagai bentuk kasih sayang Allah kepada manusia.

B. Kontruksi Hasil Temuan

Pada akhir pembahasan dari temuan penelitian ini, peneliti mengkontruksikan hasil temuan penelitian melalui gambar di bawah ini :



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

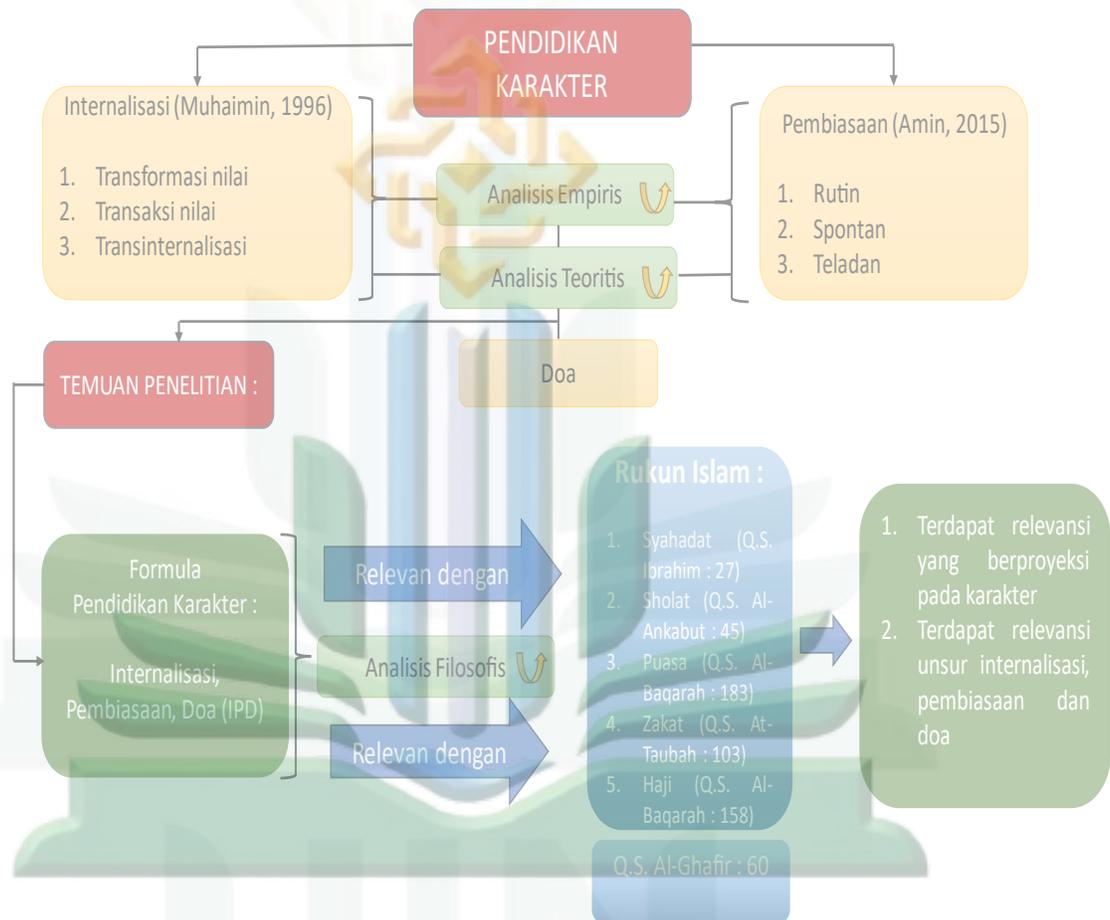
KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

Gambar 11 : Konstruksi Temuan Hasil Penelitian

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan beberapa kesimpulan, diantaranya sebagai berikut :

1. MAN Insan Cendekia dalam melakukan pendidikan karakter siswa dilakukan melalui tiga upaya, yakni upaya internalisasi, upaya pembiasaan dan upaya doa. Upaya internalisasi dilakukan melalui kegiatan-kegiatan asrama maupun sekolah yang bersifat rutin dan insidental. Bersifat rutin misalkan melalui pengajian kitab, kultum singkat setelah sholat fardhu dan tahajud, setoran hafalan Al-Qur'an serta kegiatan ceramah dalam peringatan hari-hari besar Islam. Bersifat insidental seperti nasehat-nasehat pembina secara pribadi ketika siswa melakukan pelanggaran atau ketika terdapat siswa yang datang meminta solusi terkait permasalahan yang dihadapi kepada pembina. Upaya pembiasaan dilakukan melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pembina dan siswa MAN Insan Cendekia, seperti pembiasaan yang dilakukan sesuai jadwal rutin mereka dari bangun tidur hingga tidur kembali, juga pembiasaan-pembiasaan yang bersifat spontan misalkan ketika mendengar adzan maka mereka akan bersiap menuju masjid untuk melaksanakan sholat, hal ini diperkuat oleh pengamatan peneliti secara berulang-ulang, dan juga ketika sedang berjalan

melewati orang lain mereka juga menyampaikan salam dan mengulurkan tangan untuk salim dan takdzim sambil sedikit membungkukkan badan. Keteladanan menjadi kunci pembentukan karakter siswa, para pembina selalu memberikan teladan kepada para siswa, baik dari lisan maupun perbuatan, tidak pernah berkata kasar, tidak pernah memberikan hukuman fisik kepada para siswa, bersikap sabar dan Ikhlas, memberikan teladan perihal peribadatan, menutup aib para siswa. Upaya doa yang sering dilakukan oleh pembina melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab, serta doa yang juga sering dilakukan oleh Kepala MAN Insan Cendekia yaitu mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi.

2. Hasil temuan dari penelitian ini adalah menemukan formula internalisasi, pembiasaan dan doa sebagai formula untuk pembentukan dan penguatan karakter siswa, dan juga formula ini telah dilakukan oleh Pembina dan Kepala MAN IC kurang lebih delapan tahun. Dan nampaknya, hasil temuan dari penelitian ini memiliki relevansi dengan rukun Islam. Relevansi pertama, atas penjelasan peneliti di atas bahwa jika diperhatikan secara menyeluruh, rukun Islam dalam perintah syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji secara eksplisit dalam firman Allah Swt. dijelaskan bahwa

semua bermuara pada pembentukan akhlaqul karimah dan ini relevan dengan peruntukkan dari formulasi internalisasi, pembiasaan dan doa dimana diperuntukkan juga untuk pembentukan akhlaqul karimah. Relevansi kedua, bahwa rukun Islam secara implisit terdapat unsur internalisasi, pembiasaan dan doa. Jika kita perhatikan bahwa dalam perintah syahadat, sholat puasa, zakat dan haji memiliki unsur internalisasi, pembiasaan dan doa dimana unsur internalisasi terdapat dalam persaksian syahadat, niat sholat, niat puasa, niat zakat dan niat haji. Dimana ketika kita melakukan persaksian syahadat, niat sholat, niat puasa, niat zakat dan niat haji bahwa itu sebenarnya adalah proses internalisasi kepada diri kita sendiri untuk mengarahkan diri kita pada nilai kebaikan (ibadah karena lillahita'ala) sebagai upaya pembentukan karakter. Kemudian unsur pembiasaan atau unsur pengulangan dalam rukun Islam adalah periode waktu dalam pelaksanaan perintah syahadat, sholat puasa, zakat dan haji.

Persaksian syahadat dibiasakan setiap waktu untuk meneguhkan keimanan, perintah sholat dilakukan sehari lima kali dan diulang-ulang sepanjang hidup manusia, perintah puasa dilakukan setahun sekali dan diulang-ulang sepanjang hidup manusia, perintah zakat dilakukan setahun sekali dan diulang-ulang sepanjang hidup manusia, dan begitupun perintah haji dilakukan jika memiliki kemampuan sepanjang hidup manusia. Dan unsur doa, selama kurang lebih delapan tahun para Pembina dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong pada MAN Insan Cendekia Sorong dalam membina

karakter para siswa MAN Insan Cendekia Sorong selalu istiqomah melakukan tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan seluruh siswa MAN Insan Cendekia ketika akan memulai pengajian kitab, serta mendoakan keselamatan siswa-siswa dan seluruh warga MAN Insan Cendekia di sepertiga malam, serta memasrahkan segala urusan kepada Allah karena Allah sebaik-baik pengatur urusan langit dan bumi.

B. Saran

Temuan penelitian ini menemukan formula internalisasi teori Muhaimin dan pembiasaan teori Amin serta doa (tawasul kepada Nabi Muhammad Saw. dan mendoakan kebaikan untuk siswa) dimana formula ini sudah dilakukan oleh para Pembina asrama dan Kepala MAN Insan Cendekia Sorong selama kurang lebih delapan tahun untuk membentuk karakter siswa MAN Insan Cendekia Sorong dalam upaya pendidikan karakter siswa. Selain itu formula ini relevan dengan syariat rukun Islam yakni syahadat, sholat, puasa, zakat dan haji. Dimana relevansinya terletak pada proyeksi yang sama yakni untuk pembentukan akhlaqul karimah dan terdapat unsur yang sama yakni unsur internalisasi, pembiasaan dan doa. Oleh karenanya saran dari peneliti bagi :

1. Lembaga pendidikan dan pemerhati pendidikan, untuk berkenan menggunakan formula ini sebagai upaya penguatan pendidikan karakter siswa, sehingga indeks karakter siswa dapat meningkat;

2. MAN Insan Cendekia Sorong, untuk mempertahankan formula ini sebagai upaya peningkatan indeks karakter siswa dan merealisasikan tujuan Undang-Undang Sisdiknas dan Visi Nabi Muhammad Saw. diutus ke bumi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Manaf. 2023. Analisis Motivasi Peserta Didik Memilih Sekolah Berbasis Agama Islam MAN IC Sorong. Sorong: Repository Perpustakaan IAIN Sorong.
- Abdullah Nashih Ulwan. 2007. Tarbiyatul Aulad Fil Islam. Jakarta: Pustaka Amani.
- Ahmad Abdul Karim, dkk.,. 2023. Penyusunan Bahan Ajar Berbasis Cerita Rakyat Karawang Sebagai Upaya Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Al Muhajirin Tegalwaru. Jurnal Wahana Pendidikan.
- Ahmad Jamil, dkk.,. 2023. Peningkatan Keterampilan Santripreneur dengan Tema Pelatihan Pengolahan Ubi Jalar di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong, JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS.
- Ahmad Tafsir. 2010. Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aji Muslim. 2017. Manajemen Pembelajaran Boarding School Dalam Meningkatkan Mutu Sekolah. Surakarta: IAIN Surakarta.
- Amin, M Maswardi,. 2015. Pendidikan Karakter Anak Bangsa. Yogyakarta: Hak Cipta.
- Anas Ma'ruf, Miftah Arifin. 2021. Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Ditinjau Dari Jalur Seleksi Masuk Perguruan Tinggi. Susunan Artikel Pendidikan.
- Anis Sukmawati, dkk.,. 2023. Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. Jurnal Basicedu.

Andri Septilinda Susiyani, Subiyantoro,. 2017. Manajemen Boarding School Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam Di Muhammadiyah Boarding School (Mbs). Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Madrasah.

Babun Suharto. 2019. Moderasi Beragama dan Masa Depan Tradisi Keilmuan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia. Yogyakarta: LKiS.

Chabib Thoaha. 2016. Kapita Selekta Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Dini Aulia Aras, Muhammad Rusdi Rasyid. 2017. Peran Guru PAI Dalam Mengimplementasikan Pembelajaran Sifat-Sifat Terpuji Pada Siswa. Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam.

Djaali. 2013. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Doni Koesoema A,. 2007. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta: Grasindo.

Farid Haluti, dkk.,. 2023. Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Di Era Modernisasi. Jurnal Pendidikan Glasser.

Hanani. 2014. Pendidikan Karakter Anak Menurut Imam Al-Ghazali. Jurnal Pembaharuan Pendidikan Islam (JPPI).

Hornsby, A. S. 1995. Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English Firth Edition. Oxford: Oxford University.

<https://manics.sch.id/>. diakses tanggal 15 Desember 2023.

<https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/>. diakses tanggal 16 Januari 2024.

<https://www.nu.or.id/nasional/kemenag-seminarkan-hasil-penelitian-indeks-karakter-siswa-2023-nNXnS>. diakses tanggal 25 September 2023.

Imam Ahmad. Kitab Al-Musnad.

kbbi.web.id. diakses tanggal 01 Oktober 2023.

Khoirun Nikmah. 2023. Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. Jurnal Iluminasi.

Ki Hadjar Dewantara. 2011. Karya Ki Hadjar Dewantara Bagian Pertama Pendidikan. Yogyakarta: Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.

Kristol Dafrino Soumokil, dkk.,. 2023. Pengembangan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Tema Pelatihan Pemanfaatan Pengolahan Mangrove). Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global.

Laros Tuhuteru, dkk.,. 2023. Urgensi Penguatan Nilai Integritas dalam Pendidikan Karakter Siswa. Journal on Education.

Louis Cohen et al.,. 2005. Research Methods in Education, 5. ed., reprint,. London: Routledge Falmer

Maksudin. 2013. Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School. Yogyakarta: UNY Press.

Marlina Eliyanti Simbolon, Yayah Komariyah,. 2023. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Moh. Ba'its Sulthon, Abd. Halim Soebahar, Hepni. 2023. Institution Strategy Remodel of Assunniyyah Pesantren in Jember and Kyai Syarifuddin Pesantren in Lumajang. International Journal of Educational Research & Social Sciences (IJSERSC).

Muhaimin. 1996. Strategi Belajar Mengajar. Surabaya: Citra Media.

Muhammad Amin, dkk.,. 2023. Peningkatan Santripreneur dengan Tema Penerapan Bauran Pemasaran Bolu Mangrove di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia (MAN IC) Sorong. JAMU: Jurnal Abdi Masyarakat UMUS.

Muhammad Miftahul Nurul Reskiawan, Andi Agustang,. 2021. Sistem Sekolah Berasrama (*Boarding School*) Dalam Membentuk Karakter Disiplin di Man 1 Kolaka. Pinisi Journal Of Sociology Education.

Muhammad Rais. 2019. Indeks Karakter Siswa di Kota Sorong dan Kabupaten Sorong. Jurnal Educandum Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Munawir. 2012. Sejarah Pendidikan Islam. Surabaya: Indo Pramaha.

Munir. 2013. Pendidikan dalam Perspektif Paradigma Islam : Mencari Model Alternative Bagi Konstruksi Keilmuan Islam, Dalam Toto Suharto Dan Noer Huda, Arah Baru Studi Islam Indonesia; Teori Dan Metodologi. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Murtadho, Chotib, Masrohatin. 2024. Perintah Bershalawat dan Implikasinya Pada Remaja. Jember: UIN K.H. Achmad Shiddiq.

M Ngalim Purwanto. 2014. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.

Ridwan Abu Popilo, dkk.,. 2023. Peningkatan Santripreneur Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Sorong (Penerapan Bauran Pemasaran Pada Ide Bisnis Bola Bola Ubi). Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global.

Rohmat Mulyana Sapdi. 2023. Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*.

Selfi Nur Oktaviani, Syawaludin. 2023. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*.

Suardi M., 2023. Prototipe Model Pembelajaran Adabul Muta'allim Untuk Meningkatkan Karakter Siswa. *Journal on Education*.

Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarbini, Amirulloh. 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Thomas Lickona. 2012. *Educating for Character How our schools can teach respect and responsibility*, Diterjemahkan Juma Abdu Wamaungo, *Mendidik untuk Membentuk Karakter Bagaimana sekolah dapat memberikan Pendidikan tentang sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Penyusun. 2011. *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Kemendiknas Kemendiknas.

Umami Rahmawati, Suparto Iribaram, dkk. 2024. Mosque as an Educational Space: Effectiveness of Management and Implementation of Al-Quran Learning Program. *International Journal of Business, Education, Humanities and Social Sciences*.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

Wikipedia.id



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Keterangan Foto : Siswa putra sedang melakukan pembelajaran kitab



Keterangan Foto : Siswa putra sedang melakukan pembelajaran kitab



Keterangan Foto : Siswa putra sedang melakukan olahraga pagi



Keterangan Foto : Siswa putra sedang melakukan olahraga pagi



Keterangan Foto : Siswa putra setelah penampilan sholat



Keterangan Foto : Siswa putri dalam penampilan sholat



Keterangan Foto : Siswa putri akan memulai pembelajaran kitab oleh Istadzah Munawaroh dan Ustadzah Syifa



Keterangan Foto : Siswa putra diberikan wejangan oleh Ustadz Nur Wahid



Keterangan Foto : Peneliti memberikan ceramah peringatan Isra' Mi'raj di MAN

Insan Cendekia Sorong



Keterangan Foto : Peneliti bersama seluruh pembina asrama putra dan putri MAN

Insan Cendekia Sorong



Keterangan Foto : Peneliti Bersama Waka. Kesiswaan dalam pertemuan dengan Siswa MAN Insan Cendekia Sorong



Keterangan Foto : Peneliti Bersama Waka. Kesiswaan dalam pertemuan dengan Siswa MAN Insan Cendekia Sorong

Instrumen Wawancara

Narasumber : Kepala MAN IC Sorong

Butir pertanyaan :

1. Apa visi misi MAN IC Sorong?
2. Bagaimana Bapak merealisasikan visi misi MAN IC Sorong?
3. Upaya apa yang dilakukan MAN IC Sorong untuk mewujudkan SDM yang berkualitas?
4. Bagaimana upaya MAN IC menyelenggarakan pendidikan karakter siswa MAN IC Sorong?
5. Bagaimana upaya asrama MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
6. Bagaimana upaya MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
7. Sudah berapa lama upaya ini dilakukan untuk menguatkan karakter siswa MAN IC?
8. Bagaimana dampak dari upaya yang telah diterapkan?
9. Karakter apa yang nampak dari upaya yang diterapkan?
10. Apakah pernah ada siswa yang pernah melakukan pelanggaran?
11. Bagaimana punishmentnya?
12. Apakah ada dampak dari punishment tersebut?
13. Selain punishment, apakah ada reward dari MAN IC yang diberikan kepada siswa?
14. Bagaimana respon orangtua siswa terkait karakter siswa MAN IC Sorong?
15. Bagaimana respon masyarakat sekitar terkait karakter siswa MAN IC Sorong?
16. Bagaimana respon warga MAN IC terkait terkait karakter siswa MAN IC Sorong?

Instrumen Wawancara

Narasumber : Guru MAN IC Sorong

Butir pertanyaan :

1. Apa visi misi MAN IC Sorong?
2. Bagaimana upaya MAN IC untuk merealisasikan visi misi MAN IC Sorong?
3. Upaya apa yang dilakukan MAN IC Sorong untuk mewujudkan SDM yang berkualitas?
4. Bagaimana upaya MAN IC menyelenggarakan pendidikan karakter siswa MAN IC Sorong?
5. Bagaimana upaya asrama MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
6. Bagaimana upaya MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
7. Sudah berapa lama upaya ini dilakukan untuk menguatkan karakter siswa MAN IC?
8. Bagaimana dampak dari upaya yang telah diterapkan?
9. Karakter apa yang nampak dari upaya yang diterapkan?
10. Apakah pernah ada siswa yang pernah melakukan pelanggaran?
11. Bagaimana punishmentnya?
12. Apakah ada dampak dari punishment tersebut?
13. Selain punishment, apakah ada reward dari MAN IC yang diberikan kepada siswa?
14. Bagaimana respon orangtua siswa terkait karakter siswa MAN IC Sorong?
15. Bagaimana respon masyarakat sekitar terkait karakter siswa MAN IC Sorong?
16. Bagaimana respon warga MAN IC terkait terkait karakter siswa MAN IC Sorong?

Instrumen Wawancara

Narasumber : Pembina Asrama MAN IC Sorong

Butir pertanyaan :

1. Apa visi misi MAN IC Sorong?
2. Bagaimana upaya MAN IC untuk merealisasikan visi misi MAN IC Sorong?
3. Upaya apa yang dilakukan MAN IC Sorong untuk mewujudkan SDM yang berkualitas?
4. Bagaimana upaya MAN IC menyelenggarakan pendidikan karakter siswa MAN IC Sorong?
5. Bagaimana upaya asrama MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
6. Bagaimana upaya MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
7. Apa saja kegiatan siswa MAN IC selama di asrama dari bangun tidur sampai istirahat kembali?
8. Apa saja kegiatan siswa MAN IC selama di asrama untuk menguatkan karakter siswa?
9. Sudah berapa lama upaya ini dilakukan untuk menguatkan karakter siswa MAN IC?
10. Bagaimana dampak dari upaya yang telah diterapkan?
11. Karakter apa yang nampak dari upaya yang diterapkan?
12. Apakah pernah ada siswa yang pernah melakukan pelanggaran?
13. Bagaimana punishmentnya?
14. Apakah ada dampak dari punishment tersebut?
15. Selain punishment, apakah ada reward dari Pembina yang diberikan kepada siswa?
16. Bagaimana respon orangtua siswa terkait karakter siswa MAN IC Sorong?
17. Bagaimana respon masyarakat sekitar terkait karakter siswa MAN IC Sorong?

18. Bagaimana respon warga MAN IC terkait terkait karakter siswa MAN IC Sorong?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Instrumen Wawancara

Narasumber : Orangtua siswa MAN IC Sorong

Butir pertanyaan :

1. Sudah berapa lama ananda sekolah di MAN IC Sorong?
2. Adakah perubahan karakter dari ananda dari sebelum dan sesudah sekolah di MAN IC Sorong?
3. Perubahan karakter apa yang signifikan?
4. Apakah Bapak/Ibu mengetahui kegiatan-kegiatan asrama untuk menguatkan karakter Ananda?
5. Apakah Bapak/Ibu mendukung kegiatan-kegiatan asrama untuk menguatkan karakter Ananda?
6. Apa saja kegiatan siswa MAN IC selama di asrama dari bangun tidur sampai istirahat kembali?
7. Apa saja kegiatan siswa MAN IC selama di asrama untuk menguatkan karakter siswa?
8. Bagaimana upaya MAN IC menyelenggarakan pendidikan karakter siswa MAN IC Sorong?
9. Bagaimana upaya MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
10. Bagaimana upaya asrama MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
11. Pernahkan Ananda bosan atau mengeluh dengan kegiatan-kegiatan di asrama?
12. Apakah pernah ada siswa yang pernah melakukan pelanggaran?
13. Apakah Ananda pernah dihukum?
14. Bagaimana hukuman yang diberikan oleh Pembina asrama?
15. Apakah ada dampak positif untuk Ananda, dari hukuman yang diberikan?
16. Selain hukuman, apakah ada reward dari pembina yang diberikan kepada siswa?

17. Bagaimana respon masyarakat sekitar terkait karakter siswa MAN IC Sorong?

18. Apa saran Bapak/Ibu kepada MAN IC untuk penguatan karakter siswa?



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

Instrumen Wawancara

Narasumber : Siswa MAN IC Sorong

Butir pertanyaan :

1. Sudah berapa lama kalian sekolah di MAN IC Sorong?
2. Apa saja kegiatan kalian selama di asrama dari bangun tidur sampai istirahat kembali?
3. Apa saja kegiatan kalian selama di asrama untuk menguatkan karakter siswa?
4. Adakah perubahan karakter dari kalian dari sebelum dan sesudah sekolah di MAN IC Sorong?
5. Apa yang mendasari kalian sehingga ingin berubah karakternya menjadi lebih patuh?
6. Apakah para Pembina memberikan andil besar dalam perubahan karakter kalian?
7. Perubahan karakter apa yang signifikan?
8. Pola bimbingan apa yang kalian sukai dari pembina asrama?
9. Bagaimana upaya MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
10. Bagaimana upaya asrama MAN IC dalam menguatkan karakter siswa MAN IC?
11. Apakah kegiatan-kegiatan asrama menunjang pengembangan karakter kalian?
12. Apakah kegiatan-kegiatan asrama menunjang kompetensi keilmuan kalian?
13. Apakah kalian pernah melakukan pelanggaran?
14. Dan apakah kalian pernah dihukum atas pelanggaran tersebut?
15. Bagaimana hukuman yang diberikan oleh Pembina asrama?
16. Apakah ada dampak positif untuk kalian, dari hukuman yang diberikan?
17. Selain hukuman, apakah ada reward dari pembina yang diberikan kepada kalian?
18. Apa saran kalian kepada MAN IC untuk penguatan karakter siswa?

Instrumen Wawancara

Narasumber : Pengguna Alumni MAN IC Sorong

Butir pertanyaan :

1. Apakah Bapak/Ibu pernah menggunakan alumni MAN IC Sorong?
2. Dalam kegiatan/event apa?
3. Sudah berapa lama Bapak/Ibu mempercayai alumni MAN IC untuk terlibat dalam kegiatan/event tersebut?
4. Apa yang melatar belakangi Bapak/Ibu memilih alumni MAN IC sebagai bagian dalam tim kegiatan/event tersebut?
5. Sudah berapa lama kalian sekolah di MAN IC Sorong?
6. Bagaimana kompetensi keilmuan alumni MAN IC Sorong?
7. Bagaimana komunikasi alumni MAN IC Sorong?
8. Bagaimana sikap alumni MAN IC Sorong?
9. Bagaimana alumni MAN IC Sorong membangun kerja tim dalam kegiatan/event tersebut?
10. Apakah ada yang merekomendasikan alumni MAN IC sehingga Bapak/Ibu tertarik memilih alumni MAN IC sebagai bagian dalam tim kegiatan/event tersebut?
11. Apa saran Bapak/Ibu kepada MAN IC untuk penguatan karakter siswa?

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER



SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor :B-442/Ma.33.04/HM.00/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Ismail Z. Betawi**
NIP : 197102171998031001
Jabatan : Kepala Madrasah
Satuan Kerja : MAN Insan Cendekia Sorong

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas :

Nama : **Fatma sari**
NIM : 223307020018
Program Studi : Pendidikan Pendidikan Islam
Jenjang : S3
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian mengenai Manajemen Ekstrakurikuler di MAN Insan Cendekia Sorong, terhitung mulai tanggal 18 Oktober 2023 sampai dengan 13 Januari 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan disertasi yang berjudul **“PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS INTERNALISASI DAN PEMBIASAAN DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL (KAJIAN STUDI FENOMENOLOGI MADRASAH ALIYAH NEGERI INSAN CENDEKIA KABUPATEN SORONG PROVINSI PAPUA BARAT DAYA)**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan seperlunya, terima kasih.

KH ACHMAD SIDDIQ

Sorong, 27 Mei 2024

Kepala,



Ismail Z. Betawi

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Fatma Sari dilahirkan dari rahim Ibu yang bernama Sumarni berdarah Jawa Timur dan Bapak Hasan Sidiq berdarah Jawa Barat. Peneliti lahir di Provinsi Jawa Timur tepatnya di daerah Kabupaten Jombang pada tanggal 16 Januari 1989. Peneliti adalah anak kedua dari 4 (Empat) bersaudara yang semuanya berjenis kelamin perempuan, diantaranya bernama Maria Ulfah, Fatma Sari, Ely Fitriani dan Enziz Azizah. Peneliti beralamat rumah di Griya Perdana Blok C No. 66 Km. 13 Kota Sorong dan beralamat email di fatmasari@iainsorong.ac.id. Pada tahun 2011, Peneliti menikah dengan laki-laki muslim bernama Muhammad Kholil dan Allah Swt. mengkaruniai 4 (Empat) putri yang diantaranya bernama Nur Aini Khasanah Kholil lahir pada tahun 2012, Nur Karimah Najwa Kholil lahir pada tahun 2019, Sinta Nuriyah Kholil lahir pada tahun 2021 dan Nur Wasilah Rahmah Kholil lahir pada tahun 2023.

Peneliti mengawali pendidikan formal dari klaster pendidikan SD hingga SMA pada SD Inpres 109 Klasaman Sorong lulus pada tahun 2000, MTsN Model Sorong lulus pada tahun 2003 dan MAN Model Sorong lulus pada tahun 2006. Kemudian pada tahun yang sama, melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi tepatnya di Universitas Darul Ulum Jombang melalui program Sarjana yang lulus pada tahun 2010 dan program Magister lulus pada tahun 2013 dengan kompetensi Program Studi yang sama, yakni Pendidikan Agama Islam.

Peneliti mengawali karier akademik pada bulan Maret tahun 2015 dengan diterimanya menjadi CPNS Dosen formasi Dosen Pendidikan Agama Islam pada STAIN Sorong. Pada tahun 2017 disumpah menjadi PNS Dosen Pendidikan Agama Islam STAIN Sorong dan kemudian pada tahun 2018 diberikan tugas tambahan jabatan sebagai Sekretaris Jurusan Dakwah dan Komunikasi STAIN Sorong hingga tahun 2020. Pada tahun 2021, dilantik menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik Kemahasiswaan Kelembagaan dan Kerjasama Fakultas Syariah dan Dakwah IAIN Sorong setelah beralihnya status kelembagaan STAIN Sorong menjadi IAIN Sorong. Dan pada tahun 2024, dilantik menjadi Wakil Dekan Bidang Akademik Kemahasiswaan Kelembagaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah IAIN Sorong. Selain di bidang akademik, Peneliti juga terlibat dalam organisasi kemasyarakatan. Masa khidmat 2018-2023 diamanahi sebagai Koordinator bidang Dakwah pada organisasi Fatayat NU Wilayah Provinsi Papua Barat, masa khidmat 2021-2026 diamanahi sebagai Wakil Ketua II organisasi Fatayat NU Cabang Kota Sorong dan masa khidmat 2021-2025 sebagai Bendahara I pada struktur Yayasan NU Kota Sorong.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KH ACHMAD SIDDIQ

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

J E M B E R

KH ACHMAD SIDDIQ

JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Fatma Sari

NIM : 223307020018

Program : Doktoral

Institusi : Pascasarjana UIN KHAS Jember

dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 10 November 2024

Saya yang menyatakan,



Fatma Sari

NIM : 223307020018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER